



2022

Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas II Gorontalo

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH

KKP KELAS II GORONTALO

Jalan Trans Sulawesi Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kab. Gorontalo

Telp : (0435) –8692777

Email : kkp_gto@yahoo.com

Website : www.kkpgorontalo.id

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan Kuasanya, Laporan Kinerja (LAPKIN) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo Tahun 2022 dapat diselesaikan.

Laporan ini merupakan perwujudan transparansi dan Akuntabilitas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo dalam penyelenggaraan Pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan berkaitan dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo Tahun 2022 berpedoman pada Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik sebagai Informasi, Evaluasi Kinerja maupun upaya peningkatan kualitas kinerja KKP Kelas II Gorontalo



Gorontalo, 20 Januari 2023
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas II Gorontalo

Suprpto, SKM., M.Kes (Epid)
NIP 197005181993031001

RINGKASAN EKESKUTIF

Dari 7 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang di perjanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdapat 7 Indikator kinerja sasaran strategis yang memiliki kinerja yang mencapai atau melebihi target yaitu:

1. Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tercapai 0.96 dari target 0.91 dengan nilai kinerja sebesar 105.5 % (Melebihi target)
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100 % dari target 97 % dengan nilai kinerja sebesar 103.1 % (Melebihi Target).
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tercapai 1 dari target 0.91 dengan nilai kinerja 110 %
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 86.14 dari target 85 dengan nilai kinerja 101.3 %
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 95.48 dari target 93 dengan nilai kinerja 102.7 %
6. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 83.37 dari target 76 dengan nilai kinerja 109.7 %
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 97.29 % dari target 80 % dengan nilai kinerja 120 %
8. Anggaran Tahun 2022 sebesar Rp. 13.324.199.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.138.593.965 (98.61 %)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi	4
C. Struktur Organisasi	5
D. Sumber Daya Manusia	6
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	10
A. Perencanaan Kinerja	10
B. Perjanjian Kinerja	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. Capaian Kinerja	19
B. Realisasi Anggaran	89
BAB IV PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Rekomendasi.....	93
C. Tindak Lanjut.....	93
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, disebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Isu strategi Provinsi Gorontalo tahun 2020 - 2024 adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pembangunan infrastruktur, peningkatan perekonomian daerah, pengentasan kemiskinan, lingkungan hidup serta pencegahan dan penanggulangan bencana.

Dari 5 isu strategis Provinsi Gorontalo, maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo fokus pada 2 isu strategis yaitu :

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu sebagai proses di mana pegawai dibantu secara terus menerus dan terencana untuk memperoleh atau mempertajam kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai fungsi yang terkait dengan peran mereka saat ini atau yang diharapkan di masa mendatang.

Dalam pengembangan SDM ini, para pegawai direncanakan untuk mengikuti berbagai macam metode pengembangan yang berbasis fungsional, diantaranya adalah : Pelatihan, training, magang, pendidikan dan rotasi kerja

2. Penanggulangan Bencana baik bencana alam maupun bencana non alam
 - a. Bencana Alam

Provinsi Gorontalo memiliki potensi terkena Tsunami yang dipicu oleh titik gempa yang berpusat di laut dengan Magnitudo 6.5 SR ke atas. Potensi terjadinya Tsunami di Provinsi Gorontalo sangat besar, karena pada tahun 1939 tercatat gempa besar yang terjadi di laut dan memicu terjadinya Tsunami di pesisir selatan Gorontalo. Selain Tsunami, Gorontalo juga sering terjadi bencana tanah longsor dan banjir bandang.

Dengan adanya potensi bencana alam ini maka KKP Kelas II Gorontalo membentuk Tim Gerak Cepat untuk membantu penanggulangan bencana alam.

b. Bencana Non Alam

Bencana non alam adalah **bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.**

Kawasan Asia Tenggara menurut WHO memiliki kondisi yang mengundang munculnya Penyakit Infeksi Emerging (PIE), sehingga pada akhir Tahun 2019 yang lalu telah terjadi penyebaran Penyakit Infeksi Emerging hampir di seluruh negara yang meningkat sangat cepat, baik dalam jumlah kasus baru di dalam satu populasi, ataupun penyebarannya ke daerah geografis yang baru (*re-emerging infectious disease*) yang dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dan telah dinyatakan oleh WHO sebagai *pandemic* pada Tahun 2020. Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut terdampak akibat *pandemic COVID-19* ini dan dinyatakan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan dan upaya cegah tangkal penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara agar tidak terjadi peningkatan kasus.

Upaya penanggulangan dan pengendalian penyakit dan faktor risiko tersebut adalah langkah awal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan Ketahanan Kesehatan yang sangat mendasar. Ketahanan Kesehatan yang runtuh dapat mengakibatkan ketahanan yang lainnya goyah seperti ketahanan ekonomi. Ancaman *COVID-19* maupun penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) lainnya memberikan pelajaran yang berharga bagi Ketahanan Kesehatan. Kantor Kesehatan Pelabuhan harus mempunyai kemampuan menilai status kesehatan termasuk di dalamnya adalah kemampuan diagnosa dan investigasi terhadap lalu lintas orang, barang dan alat angkut yang masuk melalui pintu- pintu masuk negara yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Kantor Kesehatan Pelabuhan merupakan garda terdepan menjaga ketahanan kesehatan di pintu masuk di masing-masing negara, baik di pelabuhan udara/bandara, pelabuhan laut maupun lintas batas darat negara.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Oleh karena itu perlu disusun rencana pembangunan kesehatan yang berkesinambungan.

Cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam rangka mencapai cita-cita bangsa tersebut diselenggarakan pembangunan nasional disemua bidang kehidupan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terpadu dan terarah.

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut semua segi kehidupan, baik fisik, mental maupun sosial ekonomi. Dalam perkembangan pembangunan kesehatan selama ini, telah terjadi perubahan orientasi, baik tata nilai maupun pemikiran terutama mengenai upaya pemecahan masalah di bidang kesehatan yang dipengaruhi oleh politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan orientasi tersebut akan mempengaruhi proses penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Di samping hal tersebut dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan perlu memperhatikan jumlah penduduk Indonesia yang besar, terdiri dari berbagai suku dan adat istiadat, menghuni ribuan pulau yang terpencar-pencar dengan tingkat pendidikan dan sosial yang beragam. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan meliputi upaya kesehatan dan sumber dayanya, harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan guna mencapai hasil yang optimal. Upaya kesehatan yang semula dititikberatkan pada upaya penyembuhan penderita secara berangsur-angsur berkembang ke arah keterpaduan upaya kesehatan yang menyeluruh. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan yang menyangkut upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, dan dilaksanakan bersama antara Pemerintah dan masyarakat. Peran serta aktif

masyarakat termasuk swasta perlu diarahkan, dibina, dan dikembangkan sehingga dapat melakukan fungsi dan tanggung jawab sosialnya sebagai mitra Pemerintah.

Peran Pemerintah lebih dititikberatkan pada pembinaan, pengaturan, dan pengawasan untuk terciptanya pemerataan pelayanan kesehatan dan tercapainya kondisi yang serasi dan seimbang antara upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat termasuk swasta. Kewajiban untuk melakukan pemerataan dan peningkatan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat, tetap menjadi tanggung jawab Pemerintah.

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor. 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi berikut :

- a) Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b) Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c) Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d) Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e) Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f) Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g) Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h) Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i) Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k) Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

C. Struktur Organisasi

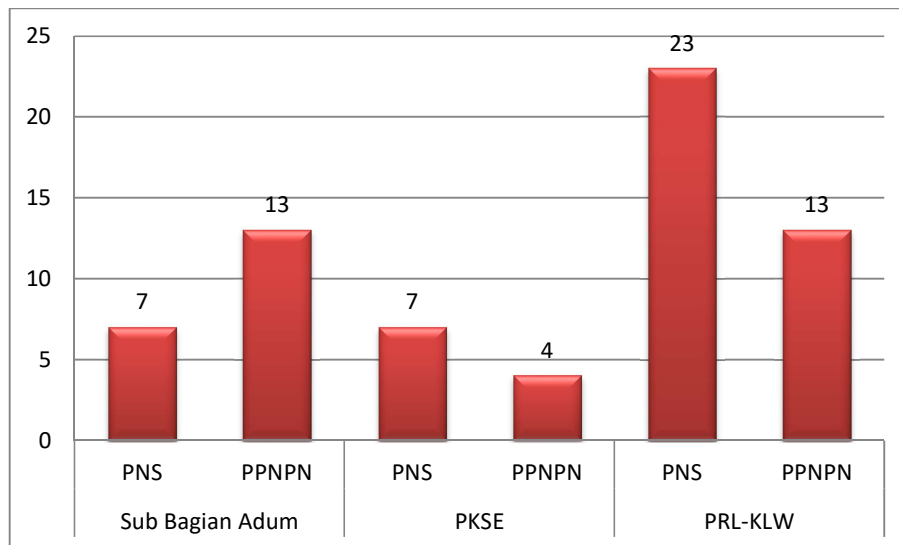
Kantor Kesehatan Pelabuhan II Gorontalo di klasifikasikan menjadi Kelas II dengan susunan organisasi sebagai berikut :



D. Sumber Daya Manusia

Dalam hal melaksanakan tugas pokok dan fungsi KKP Kelas II Gorontalo tentunya harus di dukung oleh manajemen sumber daya manusia (SDM). Dimana SDM ini ada yang bertindak sebagai kontroling dan evaluasi dan ada juga yang bertindak sebagai pelaksana teknis.

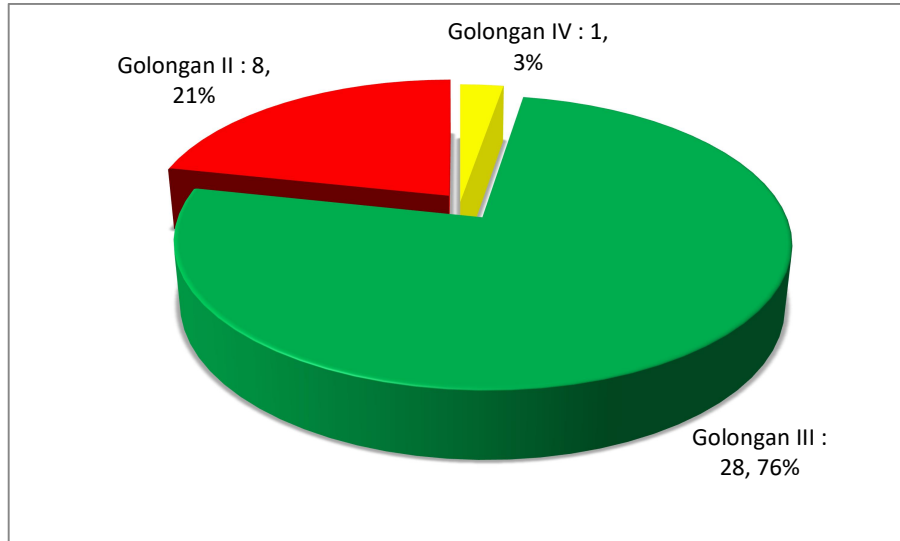
Grafik 1.1
Sumber Daya Manusia pada KKP Kelas II Gorontalo
Tahun 2022



Grafik 1.1 : Distribusi SDM KKP Kelas II Gorontalo

Pada grafik 1.1 tersebut menggambarkan bahwa SDM di KKP Kelas II Gorontalo berjumlah 67 Orang yang terdiri dari 37 Orang PNS dan 30 Orang PPNP yang tersebar di Subbag Adum, Sub-Substansi PKSE dan Sub-Substansi PRL-KLW.

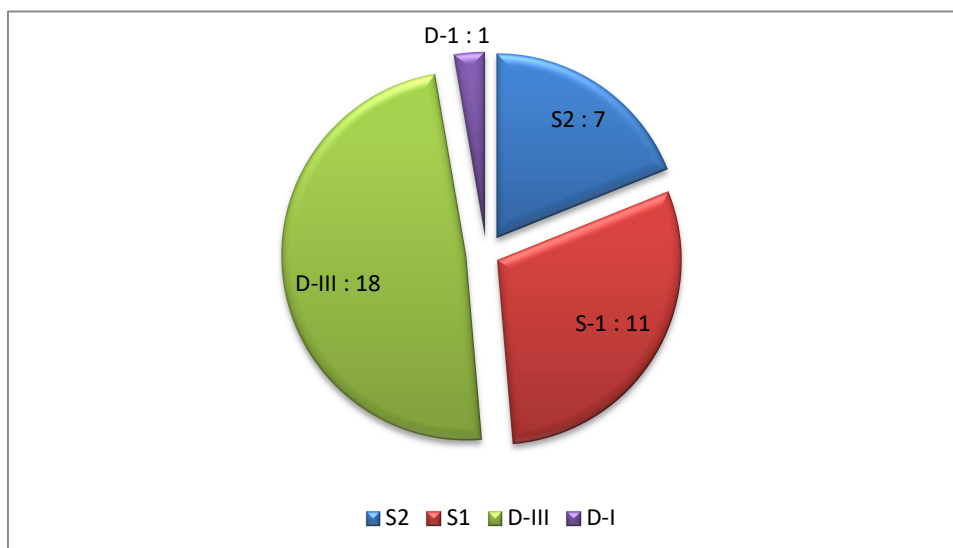
Grafik 1.2
Distribusi Pegawai Menurut Golongan
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022



Grafik 1.2 : Distribusi SDM Menurut Golongan

Pada grafik 1.2 tersebut menggambarkan bahwa SDM KKP Kelas II Gorontalo terdiri dari Golongan IV sebanyak 1 orang (3 %); Golongan 3 sebanyak 28 orang (76 %) dan Golongan II sebanyak 8 orang (21 %).

Grafik 1.3
Distribusi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

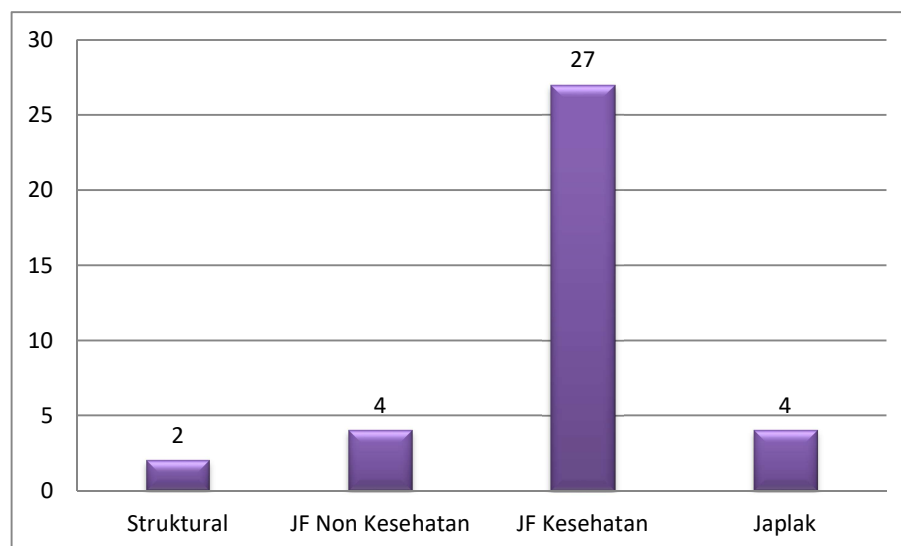


Grafik 1.3 : Distribusi SDM Menurut Pendidikan

Pada grafik 1.3 tersebut menunjukkan bahwa distribusi SDM KKP Kelas II Gorontalo terdiri dari S2 sebanyak 7 orang, S1 sebanyak 11 orang, D3 sebanyak 18 orang dan D1 sebanyak 1 orang.

Pada tahun 2021 sebagian besar SDM KKP Kelas II Gorontalo telah menyelesaikan proses inpassing nasional untuk menduduki jabatan fungsional yang telah ditetapkan oleh Kemenpan-RB. Untuk kondisi jabatan fungsional KKP Kelas II Gorontalo dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1.4
Distribusi Pegawai Menurut Jabatan
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022



Grafik 1.4 : Distribusi SDM Menurut Jabatan

Pada grafik 1.4 tersebut dapat dilihat bahwa SDM KKP Kelas II Gorontalo terdiri dari Pejabat Struktural sebanyak 2 orang, pejabat fungsional kesehatan sebanyak 27 orang, pejabat fungsional non kesehatan sebanyak 4 orang dan pejabat pelaksana sebanyak 4 orang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo terdiri dari :

- I. Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo, Struktur Organisasi, Sumber Daya Manusia serta sistematika penulisan.
- II. Bab II (*Perencanaan Kinerja*), menjelaskan tentang Ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja.

- III. Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2022, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo Tahun 2022.
- IV. Bab IV (*Simpulan*), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2022.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pada rancana strategi pemerintah tahun 2020 – 2024 semua kementerian/lembaga menggunakan Visi Presiden Indonesia tahun 2020 – 2024, dan untuk mencapai visi tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo menetapkan misi yaitu Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko, meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk Negara, Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel dan Peningkatan Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan/ di wilayah dilaksanakan berbagai program salah satunya adalah dukungan surveilans dan kesehatan masyarakat.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan

Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Perencanaan Kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal P2P, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo telah menyusun rencana strategis (rencana aksi) tahun 2020 – 2024, yang merupakan gambaran yang diharapkan dapat dicapai pada kurun waktu tersebut, termasuk di dalamnya visi, misi, tujuan, dan sasaran serta cara mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan dan lintas batas serta pengendalian dampak risiko lingkungan.

Dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu: Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan 5 tahunan dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

1. Rencana Aksi Kegiatan

Indikator Kinerja KKP pada Rencana Aksi Kegiatan awal tahun 2020-2024 telah mengalami perubahan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP selama periode tahun 2020-2022 khususnya pada indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan. Secara lengkap indikator revisi tahun 2022-2024 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator KKP Tahun 2020-2024

Indikator Tahun 2020-2024 (semula)	Indikator Tahun 2022-2024 (Menjadi)
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan sebesar 900.000	Indeks deteksi faktor risiko di bandara/ Pelabuhan / PLBDN sebesar 0.93
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100 %	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100 %

Indikator Tahun 2020-2024 (semula)	Indikator Tahun 2022-2024 (Menjadi)
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara sebesar 90%	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN sebesar 0.93
Nilai kinerja anggaran sebesar 90	Nilai kinerja anggaran sebesar 90
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93
Kinerja implementasi WBK satker sebesar 76	Kinerja implementasi WBK satker sebesar 76
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80%	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80%

Dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020 – 2024 memuat sasaran dan indikator kinerja serta target kinerja dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, yang tertuang dalam matriks RAK di bawah ini :

Tabel 2.1
Matriks Rencana Aksi Kegiatan Awal
Tahun 2020 – 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekearifan kesehatan	507.092	600.000	700.000	800.000	900.000
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90 %	95 %	97 %	98 %	100 %
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	85 %	90 %	90 %	90 %	90 %
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	87	90
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	93	93	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	76	76	76
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45 %	80 %	80 %	80 %	80 %

Seiring dengan perjalanan waktu telah terjadi perubahan yang disebabkan oleh adanya perubahan Renstra Kemenkes dan catatan Hasil Reviu SAKIP Ditjen P2P terkait nomenklatur indikator kinerja yang memerlukan perubahan agar memenuhi kriteria SMART. Matriks perubahan RAK sebagaimana pada tabel di bawah :

Tabel 2.2
Matriks Rencana Aksi Kegiatan Revisi
Tahun 2020 – 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risikopenyakit di Bandara/Pelabuhan/ PLBDN	-	-	0.91	0.92	0.93
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90 %	95 %	97 %	98 %	100 %
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85 %	90 %	0.91	0.92	0.93
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	87	90
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	93	93	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	76	76	76
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45 %	80 %	80 %	80 %	80 %

2. RKT

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari Renstra, memuat seluruh rencana atau target kinerja yang hendak dicapai dalam satu tahun yang dituangkan dalam sejumlah indikator kinerja strategis yang relevan. Dari matriks Rencana Aksi diatas, dapat di turunkan menjadi Rencana Kegiatan Tahunan yang memuat sasaran, indikator, target, alokasi anggaran tahun berjalan, perhitungan pendanaan tahun berjalan dan perkiraan tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya renstra serta sumber pendanaan.

Matriks Rencana Kerja tersebut sebagaimana dijabarkan dalam matriks di bawah ini :

Tabel 2.3
Matriks Rencana Kegiatan Tahunan
“Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan”
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2022	Anggaran 2022
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekeantinaan kesehatan (Januari – Juni 2022)	700.000	2.418.185.000
			Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN(Juli – Desember 2022)	0.91	
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	90%	94.937.000
			Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0.91	
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	85	55.458.000
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	422.594.000
		6	Kinerja implementasi WBK satker	76	16.857.000
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	146.859.000

Selain penetapan sasaran kegiatan (output) dan pendanaan ditetapkan pula perhitungan pendanaan tahun berjalan dan perkiraan maju untuk penganggaran periode tahun-tahun berikutnya sampai dengan berakhir masa renstra. Disamping itu juga di tampilkan sumber pendanaan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja organisasi. Perhitungan tersebut sebagaimana tergambar pada matriks 2.3 dan 2.4 berikut :

Tabel 2.4
Matriks Rencana Kegiatan Tahunan
“Perhitungan Pendanaan (Tahun Berjalan dan Prakiraan Maju)”
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

NO	Output/Komponen	Tahun 2022		Prakiraan Maju			
		Volume	Alokasi	Volume		Alokasi (Juta)	
				2023	2024	2023	2024
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan (<i>Januari – Juni 2022</i>)	700.000	2.418.185.000	-	-	1.664.920	1.7000.000
	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN(<i>Juli – Desember 2022</i>)	0.91		0.92	0.93		
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%		98 %	100 %		
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN (<i>Januari – Juni 2022</i>)	90%	94.937.000	-	-	1.007.496	1.100.000
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara (<i>Juli – Desember 2022</i>)	0.91		0.92	0.93		
4	Nilai kinerja anggaran	85	55.458.000	87	90	141.534	150.000
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	422.594.000 16.857.000	93	93	445.226	450.000
6	Kinerja implementasi WBK satker	76	55.458.000	76	76	77.336	80.000
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	422.594.000	80 %	80 %	188.611	200.000

Tabel 2.4
Matriks Rencana Kegiatan Tahunan
“Sumber Pendanaan”
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

NO	Output/Komponen	Alokasi (000)			
		Rupiah	PNBP	PHLN	Jumlah
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	1.492.068	926.117		2.418.185
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan				
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	94.977			94.977
4	Nilai kinerja anggaran	55.458			55.458
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	690.400			690.400
6	Kinerja implementasi WBK satker	16.857			16.857
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	146.859			

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja yang diformulasikan dalam Penetapan Kinerja merupakan pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu setahun.

Perjanjian kinerja atau Penetapan Kinerja di sepakati antara pengemban tugas dengan atasannya. Penetapan kinerja merupakan ikhtisar rencana kerja tahunan yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran (*budgetting procces*) selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi penetapan kinerja di muat dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja (*Performance Accountability Report*).

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo di tahun 2022 menjabarkan sasaran strategis yang ingin dicapai berdasarkan pada penetapan kinerja yang telah disepakati yaitu :

TABEL 2.4
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 (AWAL)
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2022
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	700.000
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	90%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	76
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	2.723.047.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	10.601.152.000
TOTAL		Rp.	13.324.199.000

Pada tahun 2022 terjadi perubahan SOTK Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dimana perubahan tersebut berimbas pada perubahan RAP pada eselon I dan RAK di masing-masing satuan kerja.

Selain perubahan renstra, terdapat pula hasil rekomendasi terhadap reviu SAKIP Ditjen P2P, dimana pada indikator 1 dianggap belum SMART dalam menentukan target. Sehingga pada bulan Juli 2022 terjadi perubahan Indikator, 1, 3, dan 7 sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Indikator KKP Tahun 2020-2024

Indikator Tahun 2020-2024 (semula)	Indikator Tahun 2022-2024 (Menjadi)
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan sebesar 900.000	Indeks deteksi faktor risiko di bandara/ Pelabuhan / PLBDN sebesar 0.93
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100 %	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100 %
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara sebesar 90%	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN sebesar 0.93
Nilai kinerja anggaran sebesar 90	Nilai kinerja anggaran sebesar 90
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93
Kinerja implementasi WBK satker sebesar 76	Kinerja implementasi WBK satker sebesar 76
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80%	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80%

Melihat perubahan indikator tersebut, maka dilakukan revisi Perjanjian Kinerja Kepala KKP Kelas II Gorontalo dengan Dirjen P2P yang tertuang dalam matriks berikut :

TABEL 2.6
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 (REVISI)
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2022
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	0.91
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0.91
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	76
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	2.723.047.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	10.601.152.000
TOTAL		Rp.	13.324.199.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan bagian suatu proses dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai suatu tatanan instrumen dan metode pertanggungjawaban. Pengukuran kinerja secara khusus merupakan kegiatan memantau dan menilai serta membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan tingkat kinerja standar, rencana atau target.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan oleh dokumen Rencana Strategis/Penetapan Kinerja

Kinerja sasaran merupakan integrasi hasil/pencapaian berbagai pelaksanaan kegiatan, baik pelaksana program maupun berbagai lintas program dan lintas sektor yang terlibat langsung serta saling berhubungan. Kinerja yang akan di ukur merupakan indikator sasaran program pencegahan dan pengendalian penyakit di Pintu Masuk Negara. Biasanya data indikator kinerja didapatkan hasil survei yang dilakukan dalam interval waktu tertentu (1 tahunan, 3 tahunan, atau 5 tahunan) tergantung jenis indikator keberhasilan yang di ukur.

Sasaran strategis merupakan hasil yang akan di capai secara nyata oleh KKP Kelas II Gorontalo dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mengetahui pencapaian sasaran, diukur melalui indikator-indikator KKP Kelas II Gorontalo yang telah ditetapkan. Sasaran strategis KKP Kelas II Gorontalo adalah Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024.

Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo adalah Meningkatnya faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan, Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

Analisis capaian kinerja dari masing-masing sasaran strategis KKP Kelas II Gorontalo adalah sebagai berikut :

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut diatas ditetapkan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.1
Evaluasi Hasil Pencapaian Kinerja
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

NO	INDIKATOR	TARGET	REALIS ASI	Capain Nilai Kinerja (%)	Nilai Kinerja
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	0.91	0.96	105.5 %	752.3 : 7 = 107.5 %
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100 %	103.1 %	
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0.91	1	110 %	
4	Nilai kinerja anggaran	85	86.14	101.3 %	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	95.48	102.7 %	
6	Kinerja implementasi WBK satker	76	83.37	109.7 %	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100 %	120 %	
Total				752.3	107.5

Berdasarkan hasil pengukiran kinerja dari bulan Januari – Desember 2022 menunjukkan bahwa Nilai Kinerja Kegiatan KKP Kelas II Gorontalo adalah 107 %, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam perencanaan kinerja organisasi.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil pengukuran indikator kinerja kegiatan per sasaran strategis kegiatan mulai dari pengertian, definisi operasional, rumus

/ cara perhitungan, capaian indikator, Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dengan Target RAK sampai dengan Tahun 2022, Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja Lain, Perbandingan Capaian Kinerja Secara Nasional, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan, Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dan Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Sasaran Strategi :

Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah

Indikator Pertama :

“Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/ PLBDN”

a. Pengertian

Adalah ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Bandara/Pelabuhan/PLBDN.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN yakni:

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

Adapun data capaian 4 parameter hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Capaian Parameter Hasil Pemeriksaan
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Target Pemeriksaan	Realisasi Pemeriksaan	% Capaian
Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	687.483	967.917	141
Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	12.000	13.276	111
Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	25	26	104
Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	492	592	120

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perhitungan USG
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
2	3	4	$\frac{5}{(4/7)*100}$	$6=3*5$	7	8	$9=3*8$	10	$11=3*10$
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600	0	
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	111	111.0	555.00	100	120	600	0	
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	104	104.0	312.00	100	120	360	0	

Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600	0	
TOTAL				2,067			2,160		0
0,9569444									

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0.946759259 atau 0.95. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

- A = Nilai indeks yang dihasilkan
- B = Nilai indeks yang ditargetkan
- % C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

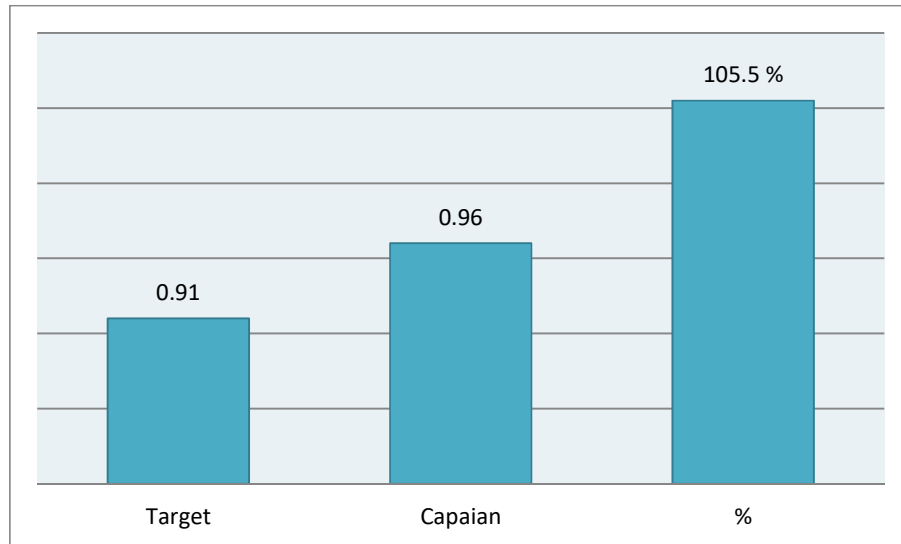
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara selama Tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{0,96}{0,91} \times 100\% = 105.5\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks deteksi faktor risikodi Pintu Masuk Negara

Pada grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN dapat tercapai sebesar 0.96 atau 105.5 % dari target yang ditetapkan, hal ini disebabkan oleh telah terjadi peningkatan mobilisasi masyarakat melalui transportasi laut maupun udara. Seiring dengan meningkatnya mobilisasi tersebut maka pemeriksaan orang dan alat angkut juga meningkat. Disamping itu pula dilakukan perluasan lokus pemeriksaan lingkungan di wilayah kerja.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Pada Tahun 2022 dibandingkan dengan Tahun 2020 terdapat peningkatan sasaran kegiatan orang, alat angkut dan barang, kondisi pandemic Covid-19 yang mulai mereda dan lalu lintas orang, alat angkut, dan barang sangat ditentukan oleh kebutuhan masyarakat untuk melakukan perjalanan atau transaksi antar daerah atau antara Negara, demikian halnya dengan lingkungan, terjadi peningkatan pada cakupan realisasi, perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Perbandingan Kinerja Selang Tahun 2020 - 2022
KKP Kelas II Gorontalo

Sasaran Kegiatan	Hasil Pemeriksaan		
	2020	2021	2022
Jumlah Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	492.509	757.505	967.917
Jumlah Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	12.000	12.567	13.276
Jumlah Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	21	17	26
Jumlah Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	252	408	592

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 capaian parameter indikator pemeriksaan orang sebanyak 492.509 orang. Terdapat peningkatan jumlah capaian yang cukup signifikan pada tahun 2021 sebesar 264.996 orang dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebanyak 210.412 orang. Kenaikan pada tahun 2021 dan tahun 2022 diasumsikan dengan kenaikan jumlah lalu lintas penumpang kapal/pesawat dikarenakan penumpang Sebagian besar telah melakukan vaksinasi Covid-19 sehingga terdapat lonjakan jumlah penumpang baik melalui transportasi laut maupun udara.

Pada tahun 2020 capaian parameter indikator pemeriksaan alat angkut sebanyak 12.000 alat angkut. Terdapat peningkatan jumlah capaian yang cukup signifikan pada tahun 2021 sebesar 567 alat angkut dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebanyak 709 alat angkut. Kenaikan pada tahun 2021 dan tahun 2022 diasumsikan dikarenakan terdapat lonjakan jumlah penumpang baik melalui transportasi laut maupun udara pada tahun 2021 serta terjadi pelanggaran aturan atau syarat bagi pelaku perjalanan dalam negeri (PPDN) pada tahun 2022 serta Kondisi pandemi covid-19 sudah melandai dan terkendali sehingga kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadi tidak terlalu ketat mengakibatkan peningkatan jumlah lalu lintas alat angkut.

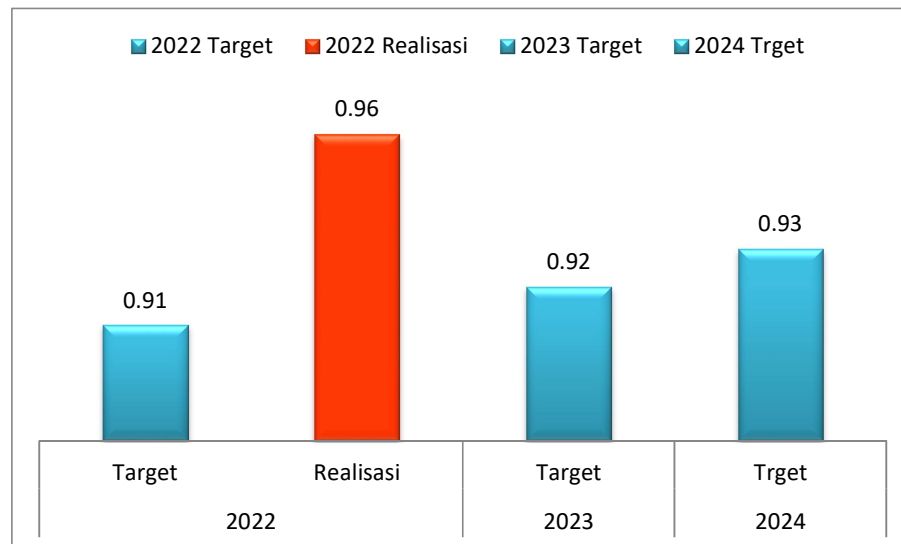
Pada indikator pemeriksaan barang tahun 2020 sebanyak 21 barang atau jenazah. Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 4. Penurunan ini dipengaruhi oleh faktor menurunnya mobilisasi jenazah di kapal dan pesawat. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan indikator

pemeriksaan barang sebesar 9 barang/jenazah dari tahun 2021. Peningkatan ini diasumsikan dikarenakan longgarnya aturan perjalanan melalui transportasi laut dan udara.

Indikator pemeriksaan lingkungan pada tahun 2020-2022 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni sebesar 252 lingkungan pada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan sebesar 156 lingkungan pada tahun 2021 serta mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 sebesar 184 lingkungan dari tahun 2021. Peningkatan yang terjadi dikarenakan adanya perluasan titik lokus atau lokasi cakupan pengawasan atau pemeriksaan lingkungan hingga di wilayah kerja pelabuhan laut dan bandara.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDNTahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024, baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun pertama setelah perubahan nomenclature indikator kinerja kegiatan. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2024 sebagai berikut :



Grafik 2. Perbandingan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko di Pintu Masuk Negara dengan Target RAK

Pada grafik 2 ini menunjukkan bahwa realisasi indikator kinerja ini pada Tahun 2022 sebesar 0.96 apabila dibandingkan dengan Tahun 2024 sebesar 0.93 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024, menunjukkan bahwa realisasi tahun 2022 telah melampaui target akhir renstra. Hal ini menunjukkan bahwa upaya deteksi faktor risiko orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang diperiksa sesuai standar kekarantina kesehatan dapat dilaksanakan secara optimal, kondisi tersebut seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik.

Capaian kinerja sebesar 0.96 indeks pada indikator deteksi faktor risiko orang, alat angkut, barang dan lingkungan diasumsikan dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid-19 sudah melandai dan terkendali sehingga kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadi tidak terlalu ketat mengakibatkan peningkatan jumlah lalu lintas orang dan alat angkut di pelabuhan dan bandara, peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor serta lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu sesuai Instruksi Dirjen P2P, perluasan titik lokus atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian risiko lingkungan hingga wilayah kerja serta Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 3.5
Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	93 %	Indeks deteksi faktor risiko Di Pintu Masuk Negara	105.5 %

Namun, jika dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian KKP Se-Indonesia yang memiliki wilayah pengawasan bandara dan pelabuhan, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :

Tabel 3.6
Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Setara
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator KKP	Capaian Indikator							
	KKP Kelas II Gorontalo		KKP Kelas II Palembang		KKP Kelas II Panjang		KKP Kelas II Samarinda	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara / Pelabuhan/ PLBDN	0.91	0.96	0.89	0.96	0.93	0.95	0.87	0.93

Dari data di atas dapat dilihat bahwa realisasi capaian indikator kinerja dari beberapa KKP Kelas II di Wilayah Indonesia dengan karakteristik tugas dan fungsi yang sama, namun cakupan wilayah yang berbeda tercapai lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan. KKP Kelas II Palembang memperoleh nilai realisasi sebesar 0,96 dari target 0,89. KKP Kelas II Panjang memperoleh nilai realisasi sebesar 0,95 dari target 0,93. KKP Kelas II Samarinda memperoleh nilai realisasi sebesar 0,93 dari target 0,87. Walaupun terdapat perbedaan realisasi, namun rata-rata realisasi telah melebihi target yang ditetapkan.

Capaian realisasi yang telah melebihi target yang ditetapkan diasumsikan dipengaruhi oleh beberapa hal yakni kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional yang ada dan kegiatan telah berbasis fungsional serta terjalinnya jejaring kerja dan koordinasi dengan lintas sektor

terkait di pelabuhan dan bandara dengan baik dalam rangka pelaksanaan kekarantinaan Kesehatan baik pada orang (kru/penumpang), barang, alat angkut dan lingkungan. Sehingga dalam pemenuhan indikator kinerja individu lebih maksimal

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Perubahan nomenklatur tidak mempengaruhi capaian kinerja organisasi, karena 4 parameter pengungkit indikator masih sama dengan indikator kinerja yang lama, sehingga capaian indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara dapat tercapai sebesar 0.96 atau 105.5 % yang dipengaruhi oleh :

- 1) Peningkatan kewaspadaan melalui pengawasan dan pemeriksaan lalu lintas orang dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan dan bandara.
- 2) Peningkatan pengawasan lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebagai upaya pengendalian pandemic covid-19;
- 3) Kondisi pandemic covid-19 sudah melandai dan terkendali sehingga kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menjadi tidak terlalu ketat mengakibatkan peningkatan jumlah lalu lintas orang dan alat angkut;
- 4) Adanya kebijakan terkait syarat penerbangan dan pelayaran bagi pelaku perjalanan sesuai Surat Edaran Satgas Covid-19 ;
- 5) Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu sesuai Instruksi Dirjen P2P;
- 6) Perluasan titik lokus atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian risiko lingkungan hingga wilayah kerja;
- 7) Penetapan target volume output kegiatan telah mengikuti kebijakan perencanaan kegiatan, namun perkembangan situasi kondisi aturan perjalanan sesuai Edaran Satgas Covid19 serta faktor alam berupa cuaca buruk di perairan Gorontalo turut mempengaruhi lalu lintas alat angkut dan penerbangan;
- 8) Adanya dukungan peraturan perundangan-undangan untuk

pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara.

- 9) Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

Walaupun capaian kinerja > 100 %, karena adanya upaya yang optimal dari pengelola kegiatan, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala atau masalah yang perlu mendapat perhatian, antara lain :

1. Adanya keterbatasan SDM kekarantinaan kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan terutama untuk pengawasan pada wilayah Pelabuhan Laut Gorontalo, dengan jumlah SDM yang kurang namun jumlah layanan di pintu masuk sangat padat
2. Kurangnya respon dari pihak otoritas pelabuhan dan atau bandara (LPLS) dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang diberikan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dan pelaku perjalanan di pelabuhan dan bandara yang masih ditemukan belum sesuai ketentuan.
4. Kurangnya update informasi masyarakat tentang persyaratan bagi pelaku perjalanan baik melalui udara ataupun laut mengenai vaksinasi dan pemeriksaan covid-19 sehingga kadang masih terjadi benturan /keributan antara pelaku perjalanan dan petugas.

Pemecahan Masalah :

1. Saat ini upaya yang sudah dilakukan untuk pemenuhan SDM kekarantinaan yaitu melalui pengangkatan CPNS maupun mutasi pegawai dari instansi lain.
2. Melaksanakan sosialisasi melalui media cetak berupa banner, leaflet, penyuluhan secara langsung pada saat proses validasi dan media online satker.
3. Melaksanakan sosialisasi melalui media sosial instagram tentang peraturan bagipelaku perjalanan udara dan laut.
4. Melakukan pendekatan lebih intensif berupa komunikasi cepat

/langsung terhadap jejaring kerja (LPLS) di pelabuhan dan bandara.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

$$E = \frac{((2.418.185.000 \times 1.05) - 2.417.503.685)}{2.418.185.000 \times 1.05} \times 100 \%$$

$$= 0.05$$

Jadi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya adalah sebesar 0.05, dengan nilai Efisiensi dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NE = \frac{5}{100} + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 0.5 + \frac{0.05}{20} \times 50$$

$$= 62 \%$$

Catatan :

- Efisiensi berada pada range -20 sd 20
- Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien
- Nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%

Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 62%. Dengan anggaran 99.97% dapat mencapai kinerja 105.5%. Hal ini didukung beberapa faktor yaitu : kegiatan yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pertimbangan sasaran yang sama dan keterbatasan tenaga pelaksana. Masa transisi pasca pandemic covid-19, kegiatan yang bersifat pertemuan tatap muka seperti koordinasi atau jejaring, konsolidasi, konsultasi, sosialisasi dan advokasi, monitoring dan evaluasi serta peningkatan SDM tetap dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom atau aplikasi lainnya berbasis online, meskipun pertemuan secara luring sebagian kegiatan juga dilaksanakan. Hal ini berdampak terhadap efisiensi penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Pelayanan Kesehatan Haji di Bandara

Berbeda dengan tahun sebelumnya, karena kondisi pandemi covid-19 mulai terkendali, sehingga penyelenggaraan haji Tahun 2022/1444 H dapat terlaksana, meskipun terdapat pengurangan kuota haji apabila dibandingkan dengan Tahun 2019 atau sebelum pandemic covid-19 melanda. Sejalan dengan kebijakan ini, maka kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji pada masa Embarkasi dan Debarkasi sebagai upaya pengendalian kekarantina kesehatan dapat berjalan secara optimal dengan melibatkan berbagai lintas sektor dan program terkait sesuai peran dan fungsi masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan

antara lain : pelayanan kesehatan pra embarkasi, embarkasi dan debarkasi serta pasca debarkasi dengan sasaran sebanyak 451 orang jamaah haji.

2) Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat

Kegiatan ini untuk memastikan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat yang akan melintasi pelabuhan dan bandara dapat terlayani dengan baik. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelayanan kesehatan situasi khusus, pelayanan vaksinasi, verifikasi terhadap rumah sakit dan klinik yang mengajukan persetujuan pelayanan vaksinasi internasional, pengawasan terhadap rumah sakit dan klinik yang melaksanakan penerbitan dokumen ICV, melakukan pertemuan evaluasi LP/LS dan Klinik/RS penerbitan dokumen ICV di wilayah kerja.

3) Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan dan bandara terutama dalam pengendalian penyakit HIV AIDS dan TB serta pemeriksaan alat angkut, orang dan barang pada situasi KLB/Wabah/KKM.

4) Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan dan Tempat-tempat Umum

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memantau kondisi sanitasi lingkungan berupa suhu, kelembaban, pencahayaan, kelengkapan sarana sanitasi dasar dan kebisingan di tempat- tempat umum , gedung perkantoran di lingkungan pelabuhan dan bandara. Lokus sasaran.

5) Inspeksi Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memantau kondisi sanitasi laik fisik tempat pengelolaan pangan (TPP) yang beroperasi di wilayah pelabuhan dan bandara. Lokus sasaran inspeksi.

6) Pengawasan Kualitas Air

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan bakteriologis dan kimia lengkap sampel air bersih yang diambil dari instalasi penyediaan Air Bersih berupa reservoir, jaringan perpipaan , kran /hydran yang terdapat di wilayah pelabuhan dan bandara. Semua

sampel dikirim ke laboratorium kesehatan daerah setempat yang terakreditasi.

7) Layanan Survey Faktor Risiko Penyakit Pes

Kegiatan yang dilakukan yaitu :

a. Pemetaan

Pemetaan daerah Perimeter yang menjadi tempat potensial perkembangbiakan tikus di pelabuhan/ bandara. Membagi titik lokasi untuk memudahkan pengawasan / pengendalian.

b. Persiapan Bahan dan Alat

Melakukan pengadaan bahan operasional kegiatan untuk pelabuhan induk dan semua wilayah kerja berupa : umpan tikus, karung tikus, handscoon, masker, kapas, stiker, sisir rapat, dan kantong kresek

c. Pemasangan Perangkap Tikus

Dilaksanakan dengan memasang perangkap tikus pada bangunan- bangunan di area pelabuhan induk dan semua wilayah. Jumlah perangkap tikus disesuaikan dengan luas dan kondisi setiap pelabuhan dan bandara.

Indikator Kedua :

“Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan”

a. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang alat angkut barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Jumlah faktor risiko yang dikendalikan

B = Jumlah faktor risiko yang ditemukan

% C = Persentase pencapaian faktor risiko yang dikendalikan

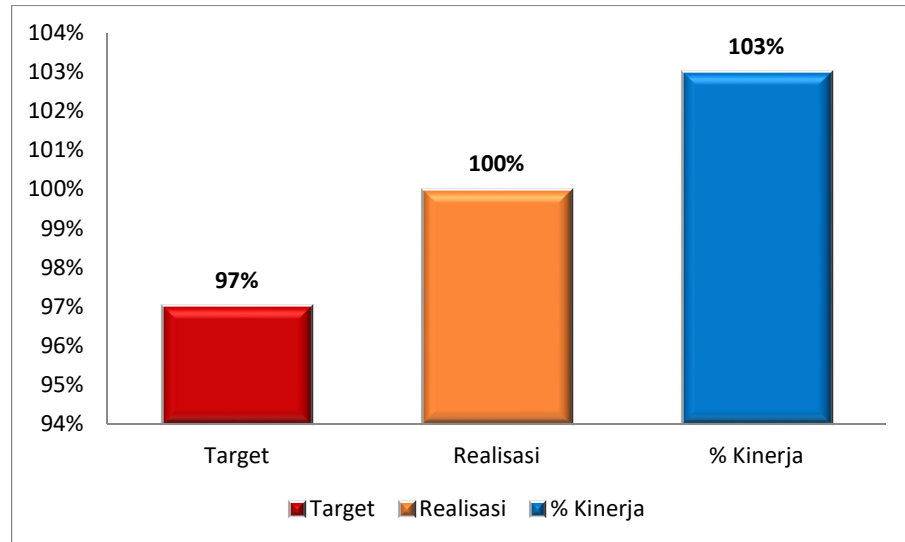
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan selama Tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100\%}{97\%} \times 100\% = \mathbf{103\%}$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 3. Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Dari grafik 3 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai > 97% yaitu sebesar 100% dari faktor risiko yang ditemukan atau 103% dari target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua faktor risiko dapat dikendalikan yaitu pemeriksaan orang sebanyak 1,023 orang, pemeriksaan alat angkut sebanyak 8 kapal dan pemeriksaan lingkungan sebanyak 47 titik/lokasi.

Adapun data rincian hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Persentase Capaian Faktor Risiko Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Kegiatan	FR yang Ditemukan	FR yang Dikendalikan	% Capaian
Pemeriksaan Orang	1,023	1,023	100
Pemeriksaan Alat Angkut	8	8	100
Pemeriksaan Barang	0	0	100
Pemeriksaan Lingkungan	47	47	100

Berdasarkan tabel 3.7 , persentase capaian pada faktor risiko yang dikendalikan pada masing-masing butir kegiatan adalah 100%. Target Perjanjian Kinerja untuk KKP Kelas II Gorontalo tahun 2022 adalah 97%. Dari capaian per butir kegiatan tersebut maka diperoleh capaian indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 sebesar 100% (penjumlahan persentase pada 4 butir kegiatan dibagi 4 dikali 100%).

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2021 merupakan tahap kedua pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2022 masih sama dengan 2020 – 2021 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya.

Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2020 - 2022 dapat tercapai 100 % dari target yang ditetapkan setiap tahunnya. Capaian kinerja ini dapat tercapai karena adanya sinergi para pengelola program dan optimalisasi pelaksanaan pengawasan faktor risiko dan upaya pengendalian yang segera dilakukan untuk semua faktor risiko yang ditemukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut ini

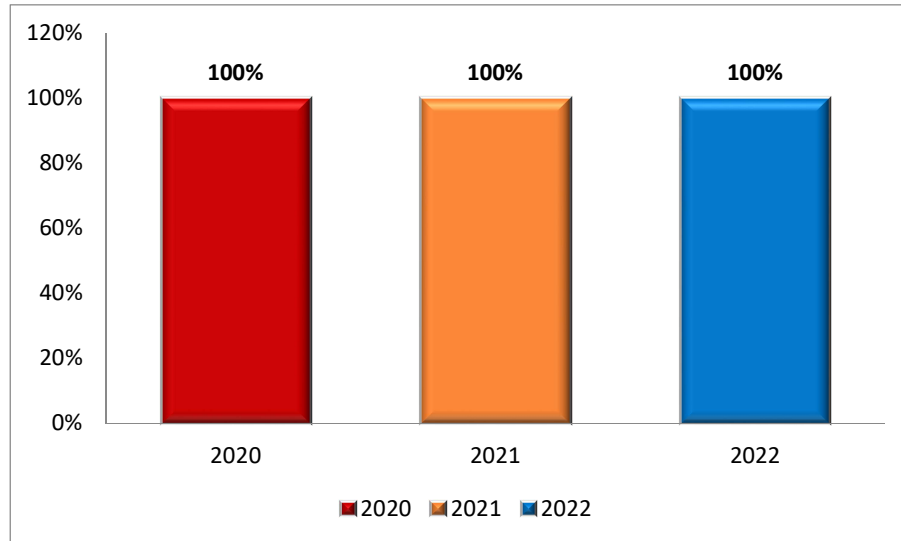
perbandingan hasil pengawasan faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan :

Tabel 3.8
Capaian Faktor Risiko Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Selang Waktu 2020-2022
KKP Kelas II Gorontalo

Kegiatan	Faktor Risiko yang Ditemukan			Faktor Risiko yang Dikendalikan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Pemeriksaan Orang	45	192	1.023	45	192	1.023
Pemeriksaan Alat Angkut	4	9	8	4	9	8
Pemeriksaan Barang	0	0	0	0	0	0
Pemeriksaan Lingkungan	8	28	47	8	28	47

Pada tabel 3.8, dapat dilihat bahwa pengendalian faktor risiko pada tahun 2020 s.d 2022 telah dikendalikan seluruhnya (100%). Hasil Capaian didapatkan dari butir kegiatan persentase pengendalian faktor risiko pada orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan. Pada tabel di atas dapat dilihat jika terdapat konsistensi capaian pada tahun 2020 sampai 2022.

Sedangkan apabila dilihat dari persentase capaian bahwa semua faktor risiko yang ditemukan pasti akan dikendalikan dari target yang ditetapkan, maka hasil perbandingan realisasi Tahun 2020 s.d 2022 sebagai berikut :



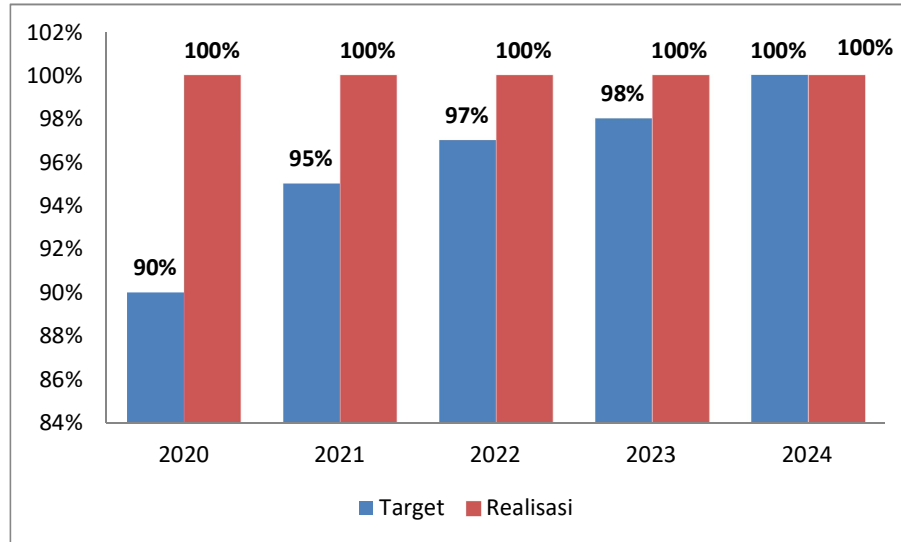
Grafik 4. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2020 s.d 2022

Dari grafik 4 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2022 semua faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan dengan baik dan telah dilakukan tindakan sesuai kondisi masing-masing faktor risiko. Hal tersebut dipengaruhi dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini, yang mewajibkan KKP melakukan pemeriksaan dan *skrining* pada orang (kru dan penumpang) pada transportasi laut maupun udara untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 di pintu masuk pelabuhan dan bandara serta pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun ketiga dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator

kinerja kegiatan 2022 yaitu sebesar 100% atau 103 % dari target sebesar 97%.



Grafik 5. Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK

Perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2022 telah tercapai sesuai target jangka menengah hingga 2024 sebesar 100% yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Terjadi konsistensi dari sisi capaian pada tahun 2020-2022 kinerja yakni 100 % dari target yang telah ditentukan setiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi dipengaruhi oleh peningkatan intensitas pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan, penguatan komitmen dan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu masuk serta peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Salah satu Program/Kegiatan untuk mendukung pencapaian RPJMN Tahun 2020-2024 adalah Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan wilayah dengan sasaran program “Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan” sebesar 97% di tahun 2022. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 3.9
Perbandingan Capaian Kinerja Faktor Risiko Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Dengan Standar Nasional KKP Kelas II Gorontalo

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	97%	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	103%

Pada table 3.9, dapat dilihat bahwa Perbandingan capaian kinerja dengan indikator RAP dapat tercapai melebihi target nasional dengan capaian kinerja 103 % menunjukkan bahwa faktor risiko di pintu masuk negara dapat dikendalikan dengan seluruhnya. KKP Kelas II Gorontalo telah menunjukkan terlampauinya target seperti yang diamanatkan dalam RPJMN Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian KKP Se-Indonesia yang memiliki wilayah pengawasan bandara dan

pelabuhan, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Kinerja Faktor Risiko Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut,Barang dan Lingkungan Dengan KKP Setara KKP Kelas II Gorontalo

Indikator KKP	Capaian Indikator							
	KKP Kelas II Gorontalo		KKP Kelas II Palembang		KKP Kelas II Panjang		KKP Kelas II Samarinda	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	97%	100%	97%	100%	97%	100%	97%	100%

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja pada indikator 2 apabila dibandingkan dengan capaian kinerja KKP Kelas II Gorontalo rata-rata semua tercapai 100% melebihi target satker dan rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing KKP semua faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian dengan baik dan optimal di semua pintu masuk negara.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu telah tersosialisasinya kegiatan kekarantinaan Kesehatan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan oleh KKP kepada mitra kerja dan lintas sector serta kualitas SDM di KKP yang mendukung.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan yang tercapai 103 % mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2021 yang tercapai 105,3 % tetapi dapat tercapai > 100%, hal ini dipengaruhi oleh :

- 1) Penetapan target yang lebih besar dari tahun sebelumnya karena adanya perubahan metode penetapan target.

- 2) Peningkatan intensitas pengawasan lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
- 3) Pemeriksaan orang, barang, dan alat angkut dalam karantina hanya dilakukan pada kedatangan kapal dari negeri.
- 4) Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu sesuai Instruksi Dirjen P2P.
- 5) Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu masuk.
- 6) Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk.
- 7) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian risiko lingkungan hingga wilayah kerja.
- 8) Dukungan peraturan dan perundang-undangan dalam pelaksanaan tugas di pintu masuk.

Adapun upaya pengendalian yang dapat dilakukan pada masing-masing faktor risiko dapat dilihat pada matriks berikut ini :

Tabel 3.11
Upaya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dan Wilayah KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Faktor Risiko (FR)	Upaya Pengendalian Yang Dilakukan	Masalah / Kendala Yang Dihadapi	Pemecahan Masalah	Penanggung Jawab Kegiatan	LP/LS Yang Dilibatkan Dalam Pemecahan Masalah	Peran LP/LS
Orang	Rujukan	Keterlambatan Informasi Pasien yang akan dirujuk dari Pelabuhan Asal	Peningkatan koordinasi dengan pelabuhan atau KKP Asal dan Tujuan	Substansi UKLW	Agan pelayaran, Otoritas Pelabuhan	Agan pelayaraan : Menyampaikan informasi dengan cepat terkait pasien rujukan Otoritas Pelabuhan : Menghimbau dan mengawasi agan pelayaran dalam menyediakan transportasi yg sesuai
		Keterlambatan tindakan penanganan oleh Faskes Rujukan baik untuk ABK maupun Calon Jamaah Haji terkait pembiayaan	Koordinasi dengan Faskes Rujukan	Substansi PKSE	Faskes Rujukan, BPJS	Fasyankes Rujukan : Menyediakan dan memberikan layanan BPJS terkait pembiayaan
	Laik Terbang	Pelaku perjalanan banyak yang tidak memahami tentang persyaratan kesehatan dalam melakukan perjalanan baik laut maupun udara	Pengadaan Alat/bahan sebagai media informasi bagi pelaku perjalanan dan memasang di media online dan banner/poster/space Iklan di Pel/Bandara	Substansi UKLW	PT. Pelindo & PT. Angkasa Pura	PT. Pelindo & PT. Angkasa Pura : Menyediakan tempat untuk memasang media informasi

Faktor Risiko (FR)	Upaya Pengendalian Yang Dilakukan	Masalah / Kendala Yang Dihadapi	Pemecahan Masalah	Penanggung Jawab Kegiatan	LP/LS Yang Dilibatkan Dalam Pemecahan Masalah	Peran LP/LS
		Surat ijin laik terbang tidak bisa terbit karena adanya gangguan aplikasi Sinkarkes	Koordinasi dengan Penanggungjawab Aplikasi Sinkarkes Subdit SKK	Substansi PKSE	Subdit SKK Ditjen P2P	Melakukan koordinasi dengan Pusdatin terkait <i>maintenance</i> aplikasi Sinkarkes
	Ijin Angkut Orang Sakit	Pasien dan pihak keluarga kurang memahami persyaratan tentang pengangkutan orang sakit baik lewat Laut maupun udara sehingga pengangkutan pasien tidak bisa langsung dilakukan karena harus melengkapi persyaratan	Pengadaan Alat/bahan sebagai media informasi bagi masyarakat untuk dimasukkan di media online dan banner/poster/space iklan yang ada di pelabuhan dan bandara	Substansi UKLW	PT. Pelindo, PT. Angkasa Pura	PT. Pelinda & PT. Angkasa Pura : Menyediakan tempat untuk memasang media informasi
		Surat ijin angkut orang sakit tidak bisa terbit karena adanya gangguan aplikasi Sinkarkes	Koordinasi dengan Penanggungjawab Aplikasi Sinkarkes Subdit SKK	Substansi PKSE	Subdit SKK Ditjen P2P	Melakukan koordinasi dengan Pusdatin terkait <i>maintenance</i> aplikasi Sinkarkes
	Vaksinasi Meningitis	Jumlah vaksin yang didistribusikan ke KKP Kelas II Gorontalo kurang mencukupi untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap vaksin MM	Mengarahkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi ke fasilitas kesehatan yang diberikan izin untuk penerbitan ICV	Substansi UKLW	PPIU, Faskes yang mempunyai izin penerbitan ICV	PPIU : Memberikan informasi kepada Jamaah Umroh Faskes : Memberikan pelayanan yang sesuai standar kes bagi calon jamaah Umroh
		Penerbitan ICV tertunda karena adanya gangguan aplikasi Sinkarkes	Koordinasi dengan Penanggungjawab Aplikasi Sinkarkes Subdit SKK	Substansi PKSE	Subdit SKK Ditjen P2P	Melakukan koordinasi dengan Pusdatin terkait <i>maintenance</i> aplikasi Sinkarkes
	Tolak Berangkat di Bandara/ Pelabuhan	Pelaku Perjalanan tidak Kooperatif	Diberikan edukasi kepada ybs ttg persyaratan bagi pelaku perjalanan melalui Media ofline maupun online di bandara dan pelabuhan	Substansi UKLW	PT. Pelindo, Maskapai & Agen Pelayaran, PT. pihak keamanan bandara dan pelabuhan	PT. Pelindo dan bandara: Menyediakan tempat untuk memasang media informasi Maskapai & Agen Pelayaran : Memberikan informasi kepada pengguna jasa Pihak keamanan Bandara dan Pelabuhan : Memberikan keamanan bagi petugas
Pemeriksaan Alat Angkut	Tindakan Karantina	Fasilitas penunjang untuk karantina sudah ditiadakan oleh Tim Gugus Covid19	Koordinasi dengan Dinas kesehatan dan gugus tugas Covid 19 untuk menyediakan fasilitas karantina, Koordinasi dengan Faskes dan keagenan kapal agar dapat dilakukan karantina di Rumas Sakit	Substansi PKSE	Dinas Kesehatan Kota Setempat, Tim Gugus Tugas Covid 19, Keagenan Kapal dan Fasyankes	Dinas Kesehatan Kota Setempat : Koordinasi dengan Tim Gugus Covid19 Tim Gugus Covid19 : Memberikan rekomendasi faskes karantina Keagenan Kapal : Menyediakan sarana dan prasarana penunjang Fasyankes : Menyediakan layanan dan ruang karantina
	Desinseksi/ Desinfeksi pesawat	Pihak maskapai tidak berkenan untuk dilakukan tindakan karena memiliki prosedur penanganan sendiri	Memberikan penjelasan terkait ketentuan tindakan desinseksi/desinfeksi pesawat harus segera dilakukan apabila terdapat kondisi faktor risiko	Substansi PRL	Maskapai, PT. Angkasa Pura	Maskapai : Kooperatif terhadap tindakan yang dilakukan PT. Angkasa Pura : Melakukan koordinasi dengan pihak Maskapai agar kooperatif terhadap tindakan yang akan dilakukan
Pemeriksaan Barang	-	-	-	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	Spraying	Kondisi sanitasi pelabuhan atau terminal penumpang cenderung sering dijumpai kepadatan lalat Tinggi akibat pengangkutan sampah tidak dilakukan setiap hari dan sering terlambat	Memberikan rekomendasi perbaikan pada otoritas pelabuhan dan pihak pengelola sarana sanitasi dasar di wilayah pelabuhan untuk melakukan pengelolaan sampah yang tepat	Substansi PRL	KSOP Kelas III Gorontalo, PT. Pelindo Cabang Gorontalo, PT. Bandara Djilaludin, KSOP Cabang Anggrek, KSOP Cabang Kwandang, KSOP Cabang Tilamuta, KSOP Cabang Paguat	KSOP : Administrator Pelabuhan /melakukan pengawasan. Otoritas Pelabuhan (Pelindo di Pelabuhan dan Angkasa Pura di bandara) : Mengelola sarpras di pelabuhan/ bandara

Faktor Risiko (FR)	Upaya Pengendalian Yang Dilakukan	Masalah / Kendala Yang Dihadapi	Pemecahan Masalah	Penanggung Jawab Kegiatan	LP/LS Yang Dilibatkan Dalam Pemecahan Masalah	Peran LP/LS
	Abatisasi	Masyarakat menganggap fogging lebih efektif menekan penyebaran vektor DBD (lebih menyukai Fogging daripada larvaciding) , bila ada RT yang difogging maka RT lain akan minta difogging walaupun HI masih memenuhi syarat (HI < 1)	Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kader kesling yang telah dilatih	Substansi PRL	KSOP Kelas III Gorontalo, PT. Pelindo Cabang Gorontalo, PT. Angkasa Pura I Bandara Djalaludin, KSOP Cabang Anggrek, KSOP Cabang Kwandang, KSOP Cabang Tilamuta, KSOP Cabang Paguat , Kelurahan setempat, dan Puskesmas setempat	KSOP : Administrator Pelabuhan /melakukan pengawasan. Otoritas Pelabuhan (Pelindo III di Pelabuhan) : Mengelola sarpras di pelabuhan Puskesmas : memberikan data awal kasus DBD dan Membantu edukasi kader
	Fogging	Warga masyarakat di salah satu lokus wilayah kerja menolak difogging selama tidak ada kasus infeksi DBD meskipun di lingkungannya kepadatan vektor /House Index > 1	Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kader kesling yang telah dilatih	Substansi PRL	KSOP Kelas I KSOP Kelas III Gorontalo, PT. Pelindo Cabang Gorontalo, PT. Angkasa Pura I Bandara Djalaludin, KSOP Cabang Anggrek, KSOP Cabang Kwandang, KSOP Cabang Tilamuta, KSOP Cabang Paguat , Kelurahan setempat, dan Puskesmas setempat	KSOP : Administrator Pelabuhan /melakukan pengawasan. Otoritas Pelabuhan (Pelindo III di Pelabuhan) : Mengelola sarpras di pelabuhan Puskesmas : memberikan data awal kasus DBD dan Membantu edukasi kader
	Perangkap	Sering hilang atau rusaknya perangkap tikus saat selesai pemasangan sehingga mengurangi stock perangkap	Pengadaan perangkap tikus setiap tahun anggaran	Substansi PRL	pihak penyedia barang operasional	Pihak penyedia : menyediakan barang sesuai order kebutuhan
	Rekomendasi Perbaikan Kualitas Makanan & Alat TMS Pada TPM/TPP	Rekomendasi perbaikan sangat jarang ditindaklanjuti oleh pihak pengelola pelabuhan/bandara dengan alasan keterbatasan anggaran	Pendekatan dan komunikasi langsung dengan pihak terkait	Substansi PRL	KSOP Kelas I Gorontalo, PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cab Gorontalo, PT. (Persero) Angkasa Pura I Bandara Djalaludin Gorontalo	KSOP : Administrator Pelabuhan /melakukan pengawasan. Otoritas Pelabuhan (Pelindo III di Pelabuhan dan Angkasa Pura I di bandara) : Mengelola sarpras di pelabuhan/ bandara

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

$$E = \frac{((2.418.185.000 \times 1.05) - 2.417.503.685)}{2.418.185.000 \times 1.05} \times 100 \%$$

$$= 0.03$$

Jadi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya adalah sebesar 0.03, dengan nilai Efisiensi dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NE = \frac{5}{100} + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 0.5 + \frac{0.03}{20} \times 50$$

$$= 57 \%$$

Catatan :

- Efisiensi berada pada range -20 sd 20
- Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien
- Nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%

Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 57 %.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan di pintu masuk dan embarkasi, antara lain : pemeriksaan kesehatan penjamah makanan TPM Pra Embarkasi, pemeriksaan dan pengendalian sanitasi lingkungan Asrama Haji, survey dan pengendalian vektor dan BPP Asrama Haj, pengawasan / pemeriksaan kualitas air di pelabuhan dan bandara, pemeriksaan kualitas makanan di pelabuhan dan bandara, pemeriksaan kualitas tempat- tempat umum di pelabuhan dan bandara, pemeriksaan kualitas udara dan kebisingan di pelabuhan dan bandara, pengawasan dan pengendalian limbah B3 di pelabuhan, uji resistensi insektisida, dan pengelolaan limbah medis yang dilaksanakan sebanyak 2 layanan (100 %).

2) Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara

Kegiatan yang dillaksanakan adalah kekarantinaan kesehatan di bandar udara yaitu Bandara Djalaluddin Gorontalo sebanyak 156 layanan (100 %).

3) Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Pada Situasi Khusus

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan pada situasi khusus dimana terjadi lonjakan jumlah lalu lintas orang, alat angkut dan barang pada tempat dan waktu yang bersamaan saat libur Hari Raya, Natal dan Tahun baru yang dilaksanakan pada 4 (empat) lokasi di Pelabuhan laut penumpang yaitu Pelabuhan Gorontalo dan Pelabuhan Tilamuta, Pelabuhan Kwandang dan Pelabuhan Paguat serta 1 (satu) lokasi di Bandar udara yaitu Bandara Djalaluddin Gorontalo. Pelayanan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan surveilans faktor risiko kesehatan dalam kondisi matra, pengawasan alat angkut dan barang yang berpotensi menimbulkan faktor risiko penyakit yang dikirim menggunakan kapal atau pesawat, pelayanan kesehatan poliklinik terbatas, dan pengendalian risiko lingkungan dengan sasaran sebanyak 107 layanan (100 %).

4) Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit DBD di pintu masuk Bandara/Pelabuhan berupa melaksanakan fogging (pengasapan) dan Abatisasi di area perimeter pelabuhan dan bandara sebanyak 9 Bangunan dan 12 Container yang telah di temukan jentik atau positf jentik. Dan dilakukan pengendalian pada 9 Bangunan dan 12 Container tersebut di bandara/pelabuhan sebagai tindakan kewaspadaan dini dan atau fogging fokus / sewaktu-waktu bila terjadi kasus DBD (kejadian luar biasa) di area buffer . Fogging dan Abatisasi pengendalian faktor risiko penyakit DBD Tahun ini terlaksana s (100 %).

5) Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko penyakit diare di pintu masuk Bandara/Pelabuhan berupa Spraying Lalat, yaitu melakukan pengendalian lalat dengan alat spray can dan insectisida cair (*Solfac*) bila hasil pengukuran kepadatan lalat Tinggi (> 2 ekor) tercapai seluas 6.056 M² atau 0.6 hektar (100 %).

6) Pelayanan Kegawatdaruratan dan Rujukan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka lanjutan dari upaya deteksi dini terhadap kasus gangguan kesehatan / kegawatdaruratan / kemungkinan ditemukan kasus kegawatdaruratan di Bandara/Pelabuhan yang memerlukan tindakan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan yang tercapai sebanyak 10 layanan dan dikendalikan seluruhnya (100%).

Indikator Ketiga: "Indeks Pengendalian Faktor Risiko d Pintu Masuk Negara"

a. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Parameter perhitungan terdiri dari:

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis

Adapun data capaian 10 parameter hasil pengendalian terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Target Pengendalian	Hasil Pengendalian	% Capaian
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	20	22	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	54	54	100
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	12	12	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	12	12	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	4	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	12	12	100
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	12	12	100
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	161	185	100
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali Pemeriksaan	91	142	100
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	132	171	100

Berdasarkan tabel 3.12, kegiatan penunjang untuk indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara dibagi menjadi 10 (sepuluh) penunjang kegiatan sesuai dengan tabel 3.12. Capaian pada masing-masing penunjang kegiatan indikator sudah terlaksana dan tercapai 100%.

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.13
Perhitungan USG
Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
2	3	4	5= 4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500.00	100	100	500		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400.00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300.00	100	100	300		
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400.00	100	100	400		

Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400.00	100	100	400		
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500.00	100	100	500		
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500.00	100	100	500		
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400.00	100	100	400		
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali Pemeriksaan	5	100	100	500.00	100	100	500		
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500.00	100	100	500		
Total				4,400			4,400		0
				1					

Dari table 3.13, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan metode USG pada indicator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara adalah sebesar 1 atau 110% dari target 0.91. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh komponen telah dikendalikan dengan baik dan dapat melebihi target yang telah ditentukan. Hal ini dapat terjadi karena adanya komitmen dan upaya yang optimal dari SDM dalam upaya Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk Negara.

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 1 atau 110 %. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeks yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

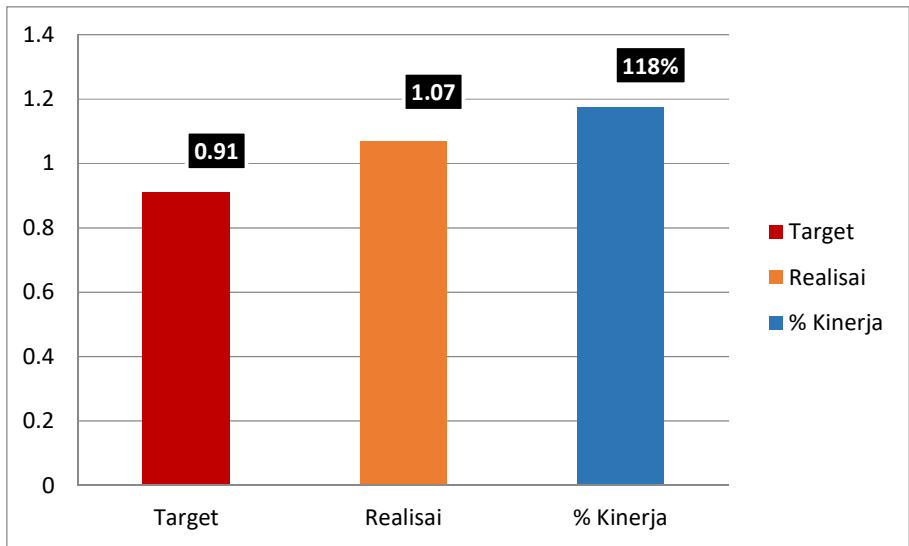
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara selama Tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1}{0.91} \times 100\% = 110\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

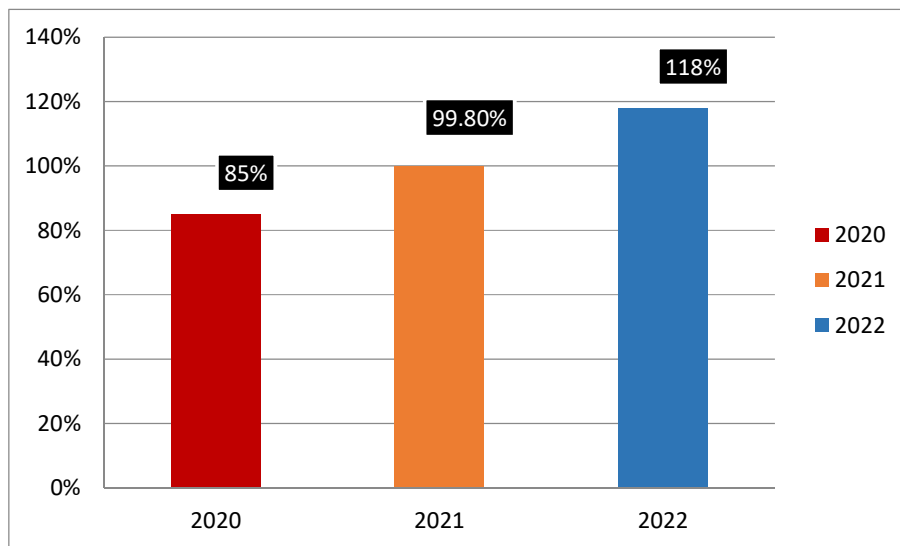


Grafik 6. Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Dari grafik 6 menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara dapat tercapai > 100 % yaitu sebesar 1 atau 110 % dari target yang ditetapkan, dimana seluruh parameter telah dilakukan pengendalian faktor risiko. Hal ini dapat terjadi dipengaruhi oleh adanya perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan, penguatan system kewaspadaan dini (SKD) serta penguatan serta komitmen SDM yang optimal.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara Tahun 2022 merupakan tahap kedua pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2021 masih sama dengan 2020 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya, namun terdapat perbedaan pada metode penetapan target kinerja, sehingga perbandingan hanya dapat dilakukan pada capaian kinerja. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2020 – 2022 sebagai berikut :



Grafik 7. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2020 dan 2022

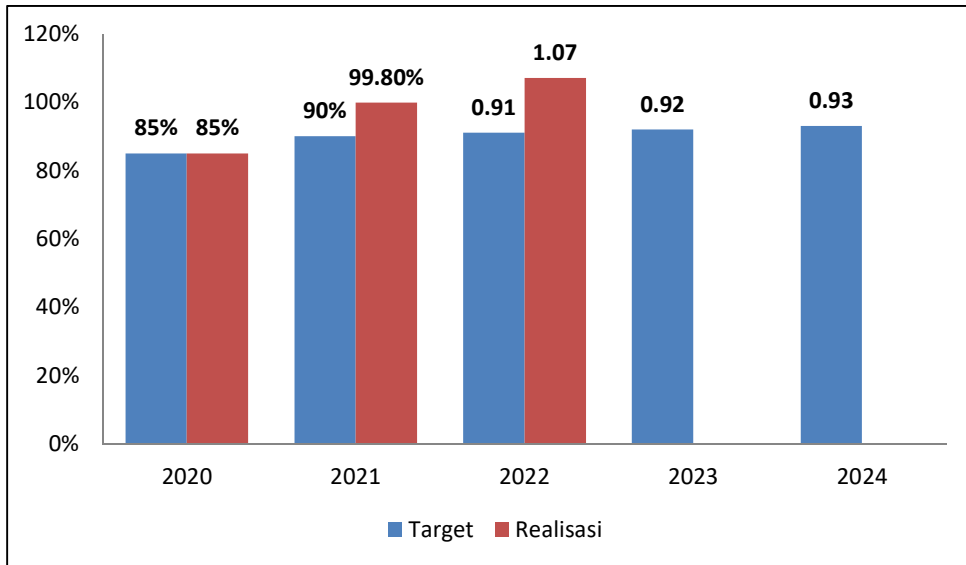
Dari grafik 7 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2022, terdapat peningkatan capaian dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2020, terdapat realisasi kinerja sebesar 85%, kemudian pada tahun 2021 capaian kinerja dapat tercapai 99.80 %. Sedangkan Tahun 2022 capaian kinerja dapat tercapai 110%, dengan adanya perbedaan metode penetapan target kinerja, serta mempengaruhi dalam perhitungan capaian kinerja.

Namun apabila dilihat dari data rincian hasil Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara, capaian masing-masing kegiatan selama Tahun 2020 – 2022, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan parameter dimana pada Tahun 2020 s.d 2021 memiliki 11 parameter menjadi 10 parameter pada Tahun 2022. Meskipun demikian, pada tahun 2022, semua parameter dapat dikendalikan dengan baik. Hal ini dapat terjadi adanya perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan, penguatan sistem kewaspadaan dini (SKD) serta penguatan komitmen SDM yang optimal dalam menjalankan program pengendalian faktor risiko serta maksimalnya jejaring kerjasama dengan intas sektor terkait.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020- 2024 yang merupakan tahun ketiga dari jangka 5 Tahunan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara selalu mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2022 terdapat adanya perubahan metode penetapan target kinerja serta mempengaruhi dalam perhitungan capaian kinerja. Capaian kinerja indikator kinerja kegiatan ini tercapai sebesar 1.07 atau 118 % dari target sebesar 0.91.

Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara dengan Target RAK (2020-2024) dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 8. Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara dengan Target RAK

Dari grafik 8 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian kinerja dari tahun 2020 s.d 2021 dengan tahun 2022. Grafik 8 juga menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 hingga 2022 telah tercapai dan bahkan melebihi target. Target jangka menengah hingga 2024 dengan metode penetapan terbaru sebesar 0.93 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 - 2024.

Pencapaian diatas dapat terjadi dikarenakan beberapa hal seperti upaya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah dilaksanakan secara optimal seiring dengan peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor serta adanya perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan, penguatan sistem kewaspadaan dini (SKD).

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya

pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauh mana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 3.14
Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional
Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	93%	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	110%

Kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara merupakan indikator untuk mendukung pencapaian kinerja eselon I. Hasil capaian kinerja indikator pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara adalah sebesar 110 % pada tahun 2022, capaian ini melebihi target Eselon I yakni sebesar 93%. KKP Kelas II Gorontalo telah mendukung pencapaian kinerja eselon I sebagai salah satu satker dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian KKP Se-Indonesia yang memiliki wilayah pengawasan bandara dan pelabuhan, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi E-Performance Kemenkes dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :

Tabel 3.15
Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di
Pintu Masuk Negara Dengan KKP Setara
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator KKP	Capaian Indikator							
	KKP Kelas II Gorontalo		KKP Kelas II Palembang		KKP Kelas II Panjang		KKP Kelas II Samarinda	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pintu Masuk Negara	0.91	1.07	0.95	0.99	0.95	0.99	0.88	0.89

Berdasarkan tabel di atas, Target KKP Kelas II Gorontalo untuk indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara adalah 0,91. Dibandingkan dengan KKP lainnya yang telah menggunakan target 0,95, kecuali KKP Kelas II Samarinda menggunakan target 0,88. Sedangkan untuk realisasi tertinggi pada KKP Kelas II Gorontalo sebesar 1. Rata-rata KKP telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini sesuai kondisi volume kegiatan dan besarnya cakupan wilayah yang dilayani serta capaian pengendalian faktor risiko yang telah dilakukan pada setiap pintu masuk negara.

Capaian pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dipengaruhi oleh adanya perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan, penguatan sistem kewaspadaan dini (SKD). secara optimal, peningkatan jejaring kerja dan kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor serta komitmen bersama para pelaksana program pada seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo dalam melaksanakan kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Peningkatan kinerja

Capaian indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara pada tahun 2022 tercapai 1.07 atau sebesar 118 %. Capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi dipengaruhi oleh :

- 1) Peningkatan jejaring dan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam rangka peningkatan pengawasan di pintu masuk sesuai Instruksi Dirjen P2P.
- 2) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan dalam rangka Layanan survei faktor risiko penyakit Pes hingga wilayah kerja (Indeks Pinjal < 1)
- 3) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan dalam rangka Layanan survei faktor risiko penyakit Malaria hingga wilayah kerja (Indeks Anopheles < 1).
- 4) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan dalam rangka Layanan survei faktor risiko penyakit Diare (kecoa) hingga wilayah kerja (Index populasi kecoa < 2).
- 5) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan dalam rangka Layanan survei faktor risiko penyakit Diare (Lalat) hingga wilayah kerja (Index populasi lalat < 2).
- 6) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan dalam rangka Layanan survei faktor risiko penyakit DBD hingga wilayah kerja (House Index Perimeter = 0).
- 7) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan dalam rangka Layanan survei faktor risiko penyakit DBD hingga wilayah kerja (House Index Buffer < 1).
- 8) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan hingga wilayah kerja dalam rangka mencapai jumlah TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan .
- 9) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan hingga wilayah kerja dalam rangka mencapai jumlah TPP Laik Hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan .
- 10) Perluasan titik atau lokasi cakupan pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan hingga wilayah kerja dalam rangka mencapai

jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali pemeriksaan bakteriologis .

- 11) Peningkatan tindakan pengendalian alat angkut dan lingkungan berupa desinfeksi berkala dalam rangka pencegahan penularan covid-19 di pintu masuk.
- 12) Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu masuk.
- 13) Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk dalam upaya pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 14) Dukungan peraturan dan perundang-undangan dalam pelaksanaan tugas di pintu masuk dalam upaya pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 15) Komitmen bersama para pelaksana program pada seluruh wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo dalam melaksanakan kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.
- 16) Disiplin terhadap jadwal kegiatan yang telah disusun dalam pelaksanaan kegiatan upaya pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- 1) Tidak sinkronnya aturan pusat dan daerah dan terlalu sering mengalami perubahan, sehingga menyulitkan petugas dalam menerapkan peraturan.
- 2) Kesulitan koordinasi lintas sektor karena adanya perubahan peraturan serta lintas sektor yang *slow respon* memberikan *feed back* atau umpan balik.
- 3) Kurangnya jumlah SDM dalam rangka pengawasan dan pengendalian faktor risiko lingkungan di pintu masuk pelabuhan dan bandara, khususnya wilayah kerja.

Pemecahan Masalah :

- 1) Mengaktifkan sistem komunikasi cepat dan tanggap untuk melakukan update informasi dan menyeragamkan pemahaman terkait peraturan yang berlaku.
- 2) Menyampaikan laporan secara berjenjang dari level petugas hingga ke pemangku kebijakan.
- 3) Melakukan koordinasi secara virtual atau komunikasi cepat dengan lintas sektor terkait.
- 4) Menambah jumlah SDM dengan perbantuan teknis lintas program dan rekrutmen tenaga PPPK untuk memperkuat pengawasan lalu lintas orang dan alat angkut di pintu masuk pelabuhan dan bandara.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

$$E = \frac{((94.977.000 \times 1) - 94.145.000)}{2.418.185.000 \times 1} \times 100 \%$$
$$= 0.01$$

Jadi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya adalah sebesar 0.03, dengan nilai Efisiensi dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NE = \frac{5}{100} + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 0.5 + \frac{0.01}{20} \times 50$$

$$= 52 \%$$

Catatan :

- Efisiensi berada pada range -20 sd 20
- Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien
- Nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%

Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 52 %, dengan realisasi anggaran sebesar 99.12 % hal ini disebabkan oleh adanya perluasan pemeriksaan dan penambahan lokus pemeriksaan pada lingkungan serta pengamatan secara terus menerus terhadap penyakit potensial wabah dan penyakit lainnya.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara melalui kegiatan Pelatihan Bidang Kesehatan untuk peningkatan kapasitas SDM pengelola program kegiatan. Pelatihan Bidang Kesehatan merupakan sarana untuk meningkatkan kapasitas dan Pelatihan Bidang Kesehatan merupakan sarana untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam melaksanakan pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

2. Sasaran Strategi :

Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Indikator Pertama :
“Nilai Indikator Kinerja”

a. Pengertian

Adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan realisasi anggaran dan capaian kinerja pada aplikasi SMART DJA.

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

c. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 5 parameter yaitu realisasi anggaran, capaian rincian output (CRO),

konsistensi RPD, efisiensi CRO dan nilai efisiensi yang dikalikan masing-masing bobot.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian kinerja Aplikasi SMART DJA

B = Capaian kinerja Aplikasi SMART DJA yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian Capaian kinerja Aplikasi SMART DJA

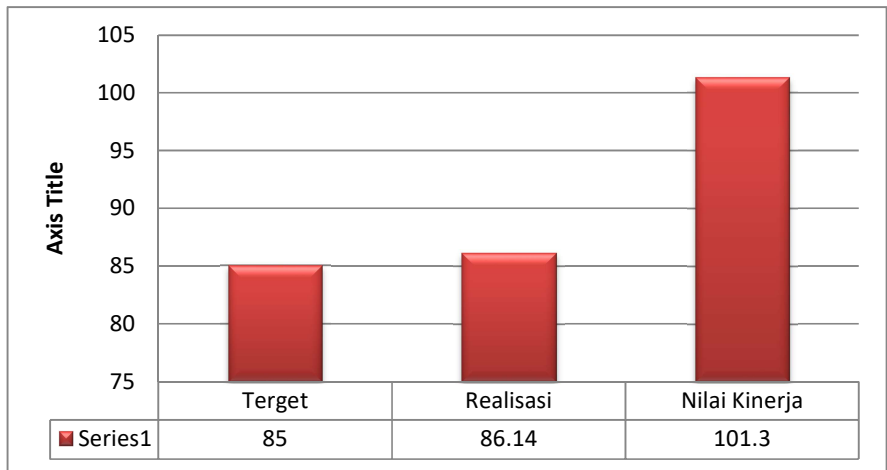
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Nilai Kinerja Anggaran selama Tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{86.14}{85} \times 100\% = 101,3 \%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

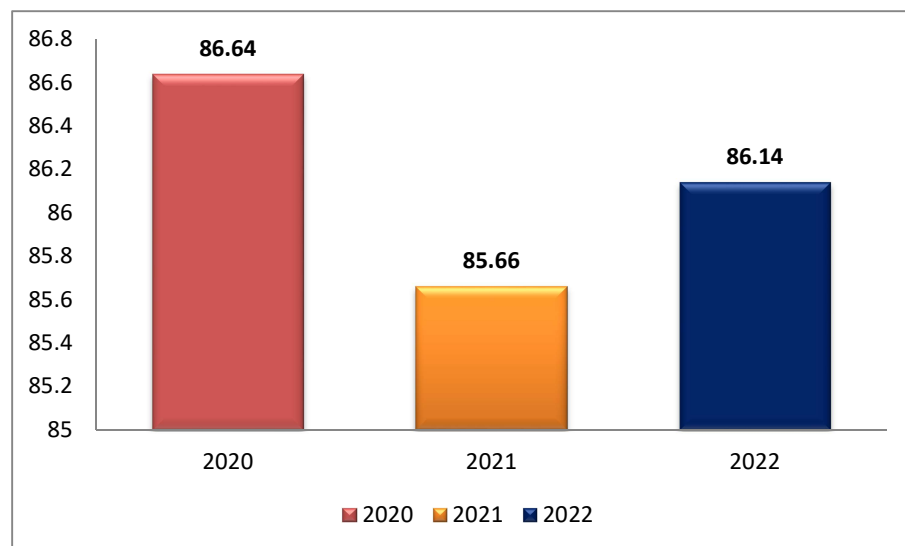


Grafik 9. Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran

Pada grafik 9 di atas dapat dilihat bahwa realisasi nilai kinerja anggaran adalah sebesar 86.14 (101.3%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja anggaran KKP Kelas II Gorontalo telah melebihi target yang ditetapkan.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2020 s.d 2021 masih sama atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian kinerja pada Tahun 2020 s.d 2021 tercapai kurang lebih sama, sedangkan Tahun 2022 terjadi peningkatan karena adanya penurunan penyerapan anggaran dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 10. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s.d 2022

Dari grafik 10 menunjukkan bahwa perbandingan capaian kinerja selang Tahun 2020 s.d 2022 terdapat konsistensi realisasi kinerja dengan adanya kenaikan sebesar 0.48.

Untuk lebih jelasnya, rincian capaian kinerja anggaran dapat dilihat pada data berikut ini :

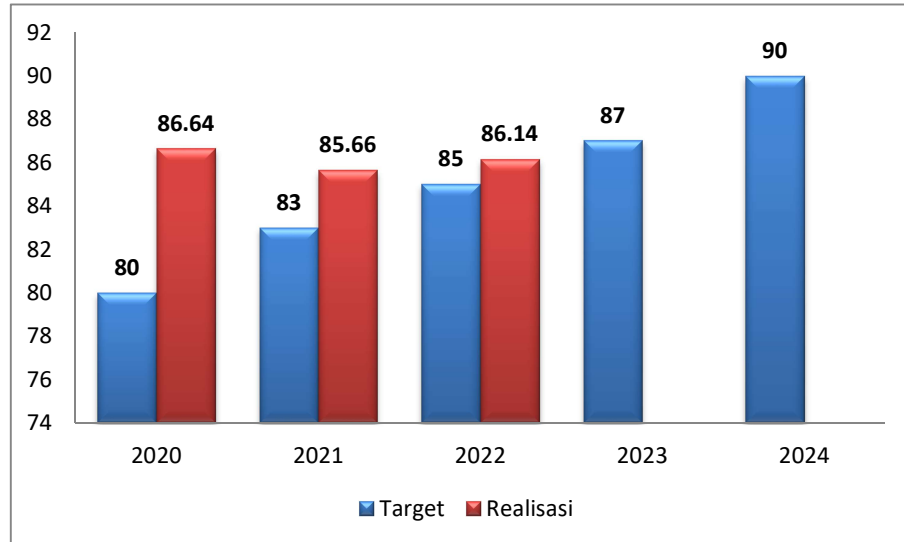
Tabel 3.16
Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran
Selang Tahun 2020 s.d 2022
KKP Kelas II Gorontalo

Parameter Penilaian	Nilai		
	2020	2021	2022
Penyerapan	95.14	99.6	98.61
Konsistensi	96.22	98.4	99.15
Capaian Output (CO) / Capaian Rincian Output (CRO)	98.38	100	99.51
Efisiensi	3.92	0.4	1.33
Nilai Efisiensi	0	50.99	53.31
Nilai Kinerja Anggaran	86.64	85.66	86.14

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa perbandingan kinerja pada Tahun 2020 s.d 2022 nilai kinerja anggaran dapat tercapai di atas target yang ditetapkan setiap tahunnya, dimana terdapat kenaikan sebesar 0.48 pada tahun 2022.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun ketiga dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 86.14 atau 101.3% dari target sebesar 85.



Grafik 14. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dengan Target RAK

Dari grafik 14 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2022 telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 sebesar 85 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi anggaran dan capaian rincian output dapat tercapai secara optimal dengan dukungan sinergi dan komitmen pengelola program, pengelola monev dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan yang terlaksana dengan baik.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan

tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 3.17
Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional
Nilai Kinerja Anggaran
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	90 %	Nilai Kinerja Anggaran	101,3%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa capaian indikator nilai kinerja anggaran KKP Kelas II Gorontalo sebesar 101.3%. capaian tersebut telah melebihi target nasional (90%). Hal ini menunjukkan bahwa KKP Kelas II Gorontalo telah mendukung pencapaian kinerja eselon I sebagai salah satu satker di Ditjen P2P.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian KKP Se- Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi E-Performance Kemenkes dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 3.18
Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Setara
Nilai Kinerja Anggaran
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator KKP	Capaian Indikator					
	KKP Kelas II Gorontalo		KKP Kelas II Bandung		KKP Kelas III Palangkaraya	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Kinerja Anggaran	85	86.14	85	87.33	79	87,26

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja pada indikator 4 apabila dibandingkan dengan KKP Kelas I, II dan III tercapai diatas capaian kinerja KKP Kelas II Gorontalo. Hal ini dipengaruhi terkait hasil perhitungan perbandingan penyerapan anggaran, konsistensi RPD, capaian volume RO, efisiensi dan nilai efisiensi pada masing-masing satker.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran yang tercapai 101,3 % mengalami peningkatan 0,48 % dibandingkan Tahun 2021, hal ini dipengaruhi oleh :

- 1) Penyerapan anggaran yang mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu karena adanya belanja pegawai yang tidak dapat direalisasikan karena adanya pegawai yang pindah kerja, cuti diluar tanggungan Negara (CTLN) dan pensiun.
- 2) Konsistensi Rencana Penarikan Dana yang tidak sesuai pada pada Bulan November dan Desember 2022.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- 1) Konsistensi pelaksanaan Rencana Penarikan Dana pada halaman III DIPA Efisiensi pada bulan berjalan belum menunjukkan efisiensi sesungguhnya, sehingga nilai kinerja anggaran pada bulan berjalan sering nilai fluktuatif.
- 2) Tidak tersedianya menu pilhan capaian nilai kinerja anggaran sesuai realisasi anggaran yang terkoneksi dengan data OM SPAN per bulan.

Pemecahan Masalah :

- 1) Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Menyampaikan masukan adanya menu pilihan tambahan untuk dapat melihat rekap nilai kinerja anggaran per bulan.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

$$E = \frac{((55.458.000 \times 1.01) - 55.449.300)}{55.458.000 \times 1.01} \times 100\%$$

$$= 0.01$$

Jadi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya adalah sebesar 0.03, dengan nilai Efisiensi dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NE = \frac{5}{100} + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 0.5 + \frac{0.01}{20} \times 50$$

$$= 52\%$$

Catatan :

- Efisiensi berada pada range -20 sd 20
- Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien
- Nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%

Indikator Nilai Kinerja Anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 52%. Dengan anggaran 99.98 % dapat mencapai kinerja 101.3%.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan

dengan lintas program dan lintas sector serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor Evaluasi Program

Kegiatan ini dilaksanakan untuk penguatan jejaring dengan lintas program dan lintas sektor serta penguatan koordinasi dalam pelaksanaan dan evaluasi Program P2P melalui kegiatan antara lain : koordinasi / evaluasi pengelola program Wilayah Kerja ke Kantor Induk, Monitoring Evaluasi Pengelolaan Program ke Wilayah Kerja, mengikuti Pertemuan / Rapat koordinasi Teknis dan Evaluasi Program P2P Tingkat Pusat.

2) Layanan Perencanaan dan Penganggaran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk tersusun dokumen RKAKL Satker melalui kegiatan penyusunan e-renggar, penyusunan RKAKL, pembahasan dan penelaahan usulan dokumen perencanaan anggaran dan revisi anggaran serta penyusunan RAK.

3) Layanan Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan baik melalui aplikasi SMART DJA, Monev Bappenas, Monev E-Performance, dan kompilasi laporan dalam bentuk Laporan Tahunan, Indikator Kinerja, Laporan Kinerja dan Perjanjian Kinerja melalui kegiatan : penyusunan laporan pelaksanaan program, penyusunan laporan e-monev penganggaran, penyusunan laporan e-monev Bappenas / P 39 Tahun 2006, penyusunan laporan Tahunan satker, penyusunan laporan indikator RAK, penyusunan LAKIP dan Perjanjian Kinerja.

Indikator Kedua :
“Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)”

2) Pengertian

Adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

3) Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

4) Rumus / Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

Sedangkan capaian kinerja adalah perbandingan capaian nilai IKPA dengan target yang ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai IKPA

B = Nilai IKPA yang ditargetkan

% C = Persentase Capaian Nilai IKPA

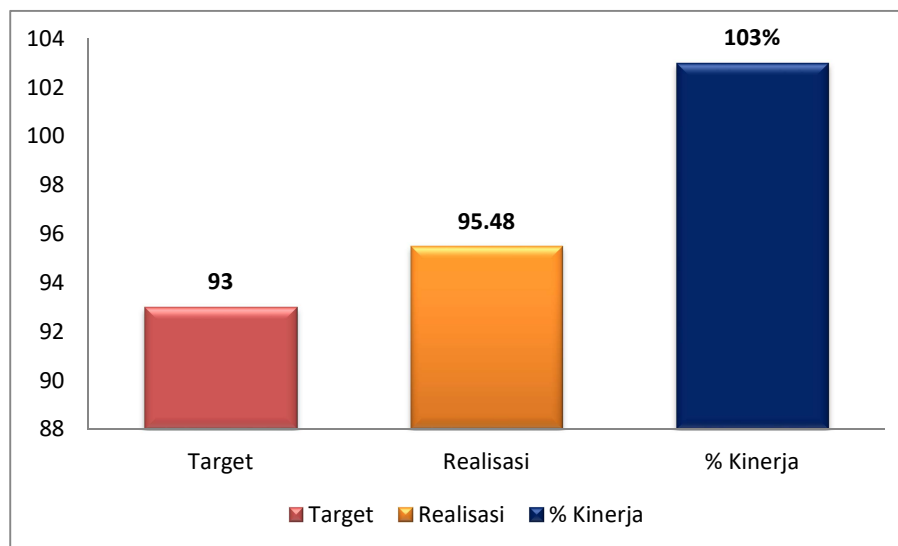
5) Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{95,48}{93} \times 100\% = 103\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

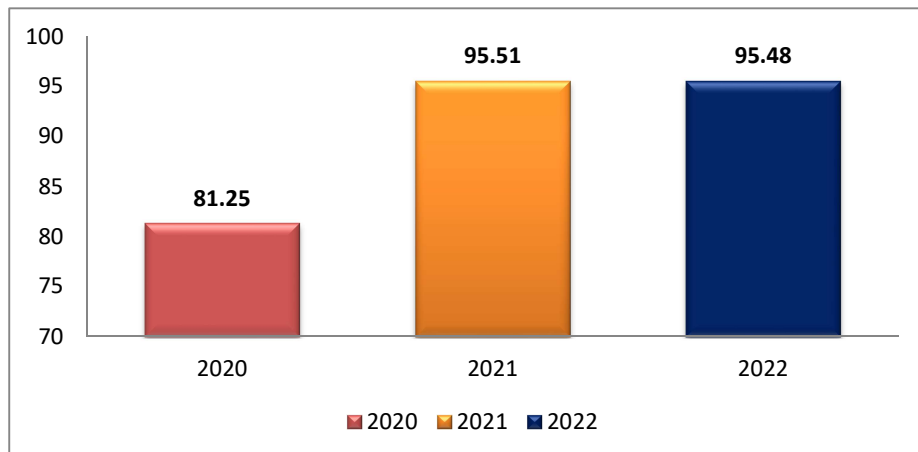


Grafik 11. Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Dari grafik 11 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dapat tercapai > 100 % yaitu sebesar 103 %.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022 merupakan tahap kedua pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan ini Tahun 2020 dengan 4 kriteria penilaian dan awalnya 11 parameter menjadi 13 parameter penilaian tidak ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan karena adanya kebijakan relaksasi penilaian IKPA oleh Kementerian Keuangan hingga triwulan III dan kebijakan Ditjen P2P melakukan perubahan indikator menjadi Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan akibat pandemi covid-19. Namun hasil penilaian IKPA masih dapat terlihat pada aplikasi Monev Anggaran DJA karena pada triwulan IV telah dilakukan penilaian IKPA kembali, dimana indikator ini tercapai 98.66. Tahun 2021 indikator ini kembali ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan dengan 4 kriteria penilaian dan 13 parameter penilaian dan tercapai 98.25 dari target yang ditetapkan. Sedangkan Tahun 2022 terdapat perubahan menjadi 3 kriteria penilaian dan 8 parameter dan tercapai 93,59 dari target yang ditetapkan. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 12. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2020 s.d 2022

Dari grafik 12 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2022 terdapat penurunan karena adanya perbedaan kriteria penilaian dan parameter, adapun kriteria yang mempengaruhi perubahan nilai IKPA adalah pada tahun 2020 dan 2021 terdapat 4 indikator pengungkit, sementara di tahun 2022 hanya 3 indikator pengungkit dengan parameter yang berbeda.

Untuk lebih jelasnya, rincian capaian kinerja anggaran dapat dilihat pada data berikut ini :

Tabel 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja IKPA Tahun Sebelumnya
KKP Kelas II Gorontalo

Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai	
	2020	2021
Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan	90.44	89.91
Revisi DIPA	100	100
Deviasi Halaman III DIPA	71.32	69.73
Pagu Minus	100	100
Kepatuhan Terhadap Regulasi	56.25	98.75
Data Kontrak	33	100
Pengelolaan UP dan TUP	92	95
LPJ Bendahara	100	100
Dispensasi SPM	0	100
Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan	99.69	97.75
Penyerapan Anggaran	98.75	90.98
Penyelesaian Tagihan	100	100
Capaian Output	100	100
Retur SP2D	100	100
Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan	90	80
Renkas	0	0
Kesalahan SPM	90	80
Nilai IKPA	81.25	95.51

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa Tahun 2021 nilai IKPA lebih tinggi 14.26 point dibandingkan Tahun 2020. Sedangkan Tahun 2022, terdapat 3 kriteria penilaian dengan 8 parameter dapat dilihat pada data berikut ini :

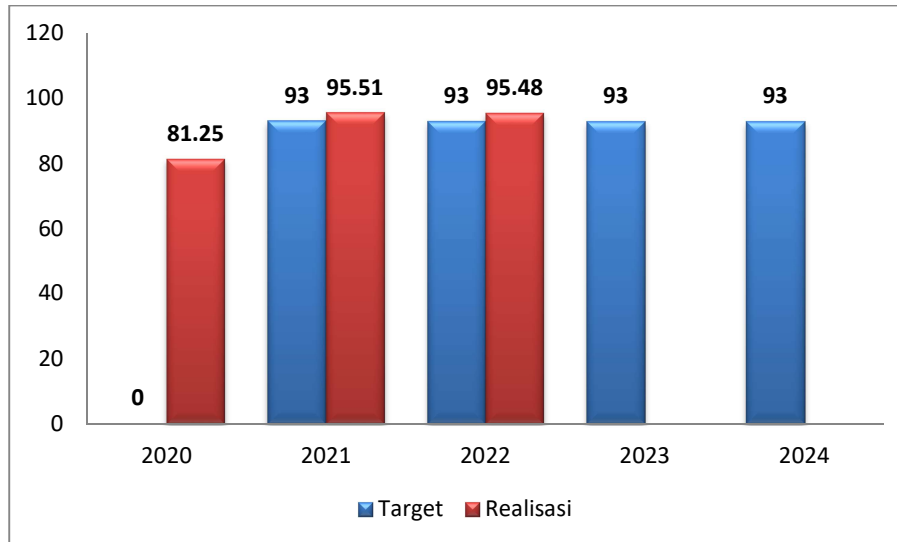
Tabel 3.20
Perbandingan Realisasi Kinerja IKPA Tahun Berjalan
KKP Kelas II Gorontalo

No	Kriteria dan Parameter Penilaian	Nilai Akhir
		2022
A	Kualitas Perencanaan Anggaran	91.89
1	Revisi DIPA	100
2	Deviasi Halaman III DIPA	83.77
B	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	96.15
1	Penyerapan Anggaran	90.26
2	Belanja Kontraktual	91
3	Penyelesaian Tagihan	100
4	Pengelolaan UP dan TUP	99.48
5	Dispensasi SPM	100
C	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	100
1	Capaian Output	100
	Nilai Akhir (IKPA)	95.48

Dari data tersebut di atas, tampak jelas perbedaan kriteria penilaian dan parameter Tahun 2020/2021 dan 2022. Hal ini mempengaruhi dalam penetapan target dan hasil penilaian yang diperoleh. sehingga penetapan target dan hasil yang didapat jelas.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun ketiga dari jangka 5 Tahunan terjadi penurunan karena adanya perubahan kriteria penilaian IKPA. Adapun perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK hingga Tahun 2024 sebagai berikut :



Grafik 13. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan Target RAK

Dari grafik 13 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2022, karena adanya penyesuaian target, sehingga capaian kinerja ini telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 sebesar 90 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa 3 kriteria penilaian dan 8 parameter dapat terpenuhi dengan baik dengan dukungan sinergi dan komitmen pengelola keuangan dan Tim SAI, pengelola program, dan pengelola monev meskipun kondisi pandemi covid-19 masih belum berakhir.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui

sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 3.21
Perbandingan Capaian Kinerja IKPA dengan Standar Nasional
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	90 %	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	103 %

Tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja IKPA telah melebihi target nasional yaitu sebesar 103 %, capaian ini lebih besar 13 % dari target nasional. Hal ini menunjukkan bahwa KKP Kelas II Gorontalo telah mendukung pencapaian kinerja Eselon I sebagai salah satu satker di Ditjen P2P.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian KKP Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :

Tabel 3.22
Perbandingan Capaian Kinerja IKPA dengan Satker Lain
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator KKP	Capaian Indikator							
	KKP Kelas II Gorontalo		KKP Kelas I Soekarno Hatta		KKP Kelas II Bandung		KKP Kelas III Palangkaraya	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	93	95,48	93	91,68	93	90,76	90	91

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja pada indikator 5 apabila dibandingkan dengan KKP Kelas I dan II tercapai dibawah capaian kinerja KKP Kelas II Gorontalo dan dibawah target satker, sedangkan KKP Kelas III tercapai dibawah tetapi diatas target satker. Capaian kinerja masing- masing KKP tentunya sangat dipengaruhi hasil perhitungan kriteria dan parameter kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran pada masing masing-masing satker.

6) Analisis Penyebab Keberhasilan kinerja

Capaian indikator kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang tercapai 95,48 atau 103% dipengaruhi oleh :

- 1) Adanya kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan
- 2) Meningkatnya kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan
- 3) Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara efektif dan efisien

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

Adanya perubahan atau metode baru dalam penilaian IKPA, mengakibatkan:

- 1) Adanya akumulasi penilaian deviasi halaman III DIPA, meskipun telah dilakukan revisi, tidak akan meningkatkan nilai parameter deviasi.
- 2) Adanya target penyerapan per periode atau triwulan, meskipun telah sesuai dengan RPD dan jadwal pelaksanaan kegiatan di satker yang tidak mungkin dilakukan percepatan.
- 3) Adanya belanja kontraktual yang dilaksanakan setelah Triwulan I, sehingga mempengaruhi nilai kontrak akselerasi.
- 4) Adanya proses GUP mendekati rentang waktu revolving.

Pemecahan Masalah :

- 1) Melakukan revisi halaman III DIPA sesuai jadwal yang ditetapkan sesuai yang ditetapkan dan konsisten terhadap RPD yang telah disusun.
- 2) Melakukan evaluasi dan optimalisasi pelaksanaan anggaran kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi target per periode.
- 3) Melakukan penyelesaian dan percepatan belanja kontraktual pada triwulan I.
- 4) Melakukan percepatan proses GUP sebelum batas waktu *revolving*.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

$$E = \frac{((690.400.000 \times 1.02) - 69.279.595)}{690.400.000 \times 1.02} \times 100\%$$

$$= 0.02$$

Jadi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya adalah sebesar 0.02, dengan nilai Efisiensi dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NE = \frac{5}{100} + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 0.5 + \frac{0.02}{20} \times 50$$

$$= 55\%$$

Catatan :

- Efisiensi berada pada range -20 sd 20
- Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien
- Nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%

Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 55%. Dengan anggaran 99.98 % dapat mencapai kinerja 102.7 %.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Layanan BMN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan laporan BMN, penghapusan dan pemusnahan BMN, penyelesaian masalah BMN, pengelolaan hibah BMN, dan penyusunan RKBMN.

2) Layanan Perkantoran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan perkantoran selama 12 bulan.

3) Layanan Sarana Internal

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemenuhan peralatan fasilitas Perkantoran berupa pemeliharaan ruangan pelayanan vaksinasi meningitis.

4) Layanan Prasarana Internal

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemenuhan pengadaan gedung untuk Kantor Wilayah Kerja Kwandang.

5) Layanan Manajemen Keuangan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan semester III TA. 2021, penyusunan laporan keuangan komprehensif (triwulan III TA. 2022), dan penyusunan laporan keuangan semester I TA. 2022, serta pencairan anggaran dan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan (LS, UP dan TUP).

Indikator Ketiga :
“Kinerja Implementasi WBK Satker”

a. Pengertian :

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P..

c. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai kinerja implementasi WBK

B = Nilai kinerja implementasi WBK yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian kinerja implementasi WBK

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa kinerja implementasi WBK satker selama Tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian Tim Internal Kemenkes dapat dilihat pada data berikut ini :

Tabel 3.23
Hasil self Assesment
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Komponen Penilaian	Nilai Max	Nilai Perolehan	%
I. Komponen Pengungkit (60%)	60	45.87	76.45
A. Aspek Pemenuhan	30	22.05	73.50
1. Manajemen Perubahan	4	3.17	79.25
2. Penataan Tatalaksana	3.5	2.22	63.43
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4.11	82.20
4. Penguatan Akuntabilitas	5	5	100.00
5. Penguatan Pengawasan	7.5	4.88	65.07
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	2.67	53.40
B. Aspek Reform	30	23.82	79.40
1. Manajemen Perubahan	4	4.00	100.00
2. Penataan Tatalaksana	3.5	1.17	33.43
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	5	3.50	70.00
4. Penguatan Akuntabilitas	5	4.51	90.20
5. Penguatan Pengawasan	7.5	6.88	91.73
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3.76	75.20
II. Komponen Hasil (40%)	40	37.50	93.75
1. Biroraksi Bersih dan Akuntabel	22.5	20.00	88.89
a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survey Eksternal)	17.5	17.50	100
b. Capaian Kinerja Lebih Baik daripada capaian kinerja sebelumnya	5	2.50	50.00
2. Pelayanan Publik yang Prima	17.5	17.50	100
Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survey Eksternal)	17.5	17.5	100
Total Nilai	100	83.37	83.37

Pada hasil self assessment tersebut dapat dilihat bahwa pada komponen pengungkit penguatan akuntabilitas memperoleh nilai sempurna. Hal ini

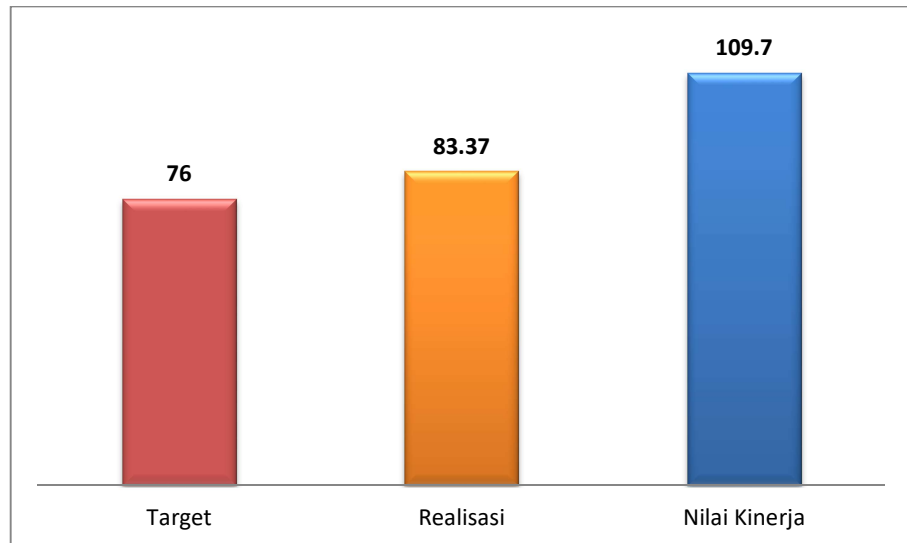
disebabkan oleh pengelolaan data kinerja untuk mencapai satker WBK telah berjalan dengan lancar. Namun masih ada aspek pemenuhan yang mendapat nilai dibawah yaitu pada aspek peningkatan kualitas layanan public, karena pada aspek ini melihat inovasi satker dalam mendukung kinerja tersebut, dan inovasi tersebut belum ada di KKP Kelas II Gorontalo.

Untuk memenuhi perbaikan aspek pelayanan public, maka pada tahun 2023 telah dianggarkan biaya untuk mendukung pembuatan inovasi yang berbasis IT.

Untuk menilai capaian kinerja sesuai hasil penilaian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{83.37}{76} \times 100\% = 109.7\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

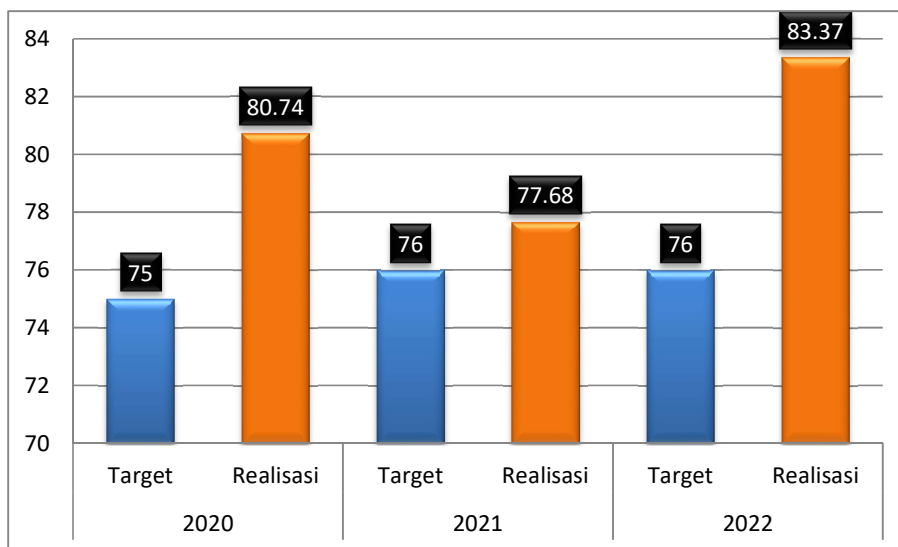


Grafik 14. Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK Satker

Dari grafik 14 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja implementasi WBK satker dapat tercapai > 100 % yaitu sebesar 109,7%.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun ketiga dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 83.37 atau 109.7 % dari target sebesar 76.



Grafik 15. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBKSatker dengan Target RAK

Pada grafik 15 tersebut dapat dilihat perbandingan capaian kinerja Implementasi WBK Satker selang tahun 2020 s.d 2022, dimana realisasi tahun 2022 lebih tinggi disbanding tahun 2020 dan 2021. Hal ini disebabkan oleh telah terjadinya peningkatan kapasitas SDM dalam hal pengelolaan satker yang mendukung reformasi birokrasi.

3) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya

pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra Kementerian Kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 3.24
Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker
dengan Standar Nasional
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	59	Kinerja implementasi WBK satker	83.37

Pada tabel tersebut dapat di lihat bahwa capaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker untuk KKP Kelas II Gorontalo telah melebihi target Nasional yaitu sebesar 83.37, hasil ini berdasarkan penilaian Tim Kerja Hukormas P2P.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian KKP Se-Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja pada Aplikasi *E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut :

Tabel 3.25
Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker
dengan KKP Setara
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator KKP	Capaian Kinerja					
	KKP Kelas II Gorontalo		KKP Kelas I Soekarno Hatta		KKP Kelas II Bandung	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Kinerja implementasi WBK satker	76	83.37	80	82,60	82	82

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja pada indikator 6 apabila dibandingkan dengan KKP Kelas I dan KKP Kelas II capaian kinerja KKP Kelas II Gorontalo sudah di atas dan memenuhi kriteria penilaian untuk memperoleh predikat WBK Satker Kemenkes, meskipun telah diatas standar nilai yang ditetapkan Menpan RB namun belum semua komponen penilaian terpenuhi standar minimalnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian indicator kinerja implementasi WBK satker yang tercapai 83.37 atau 109.7 % dipengaruhi oleh :

- 1) Adanya perubahan sistem dan unsur penilaian WBK dan seluruh item penilaian minimal 60.
- 2) Belum optimalnya pelaksanaan penguatan pengawasan yang dilaksanakan internal satker.
- 3) Komitmen bersama seluruh level organisasi dari pimpinan hingga staf untuk implementasi WBK secara konsisten dan bertanggungjawab.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- 1) Item atau unsur penilaian kinerja WBK dengan sistem yang baru belum semua dipahami, sehingga masih memerlukan pendampingan dari Hukormas P2P.
- 2) Penilaian WBK dilakukan secara *virtual meeting*, sehingga adaya keterbatasan dalam penjelasan dokumen yang disampaikan dan hasil penilaian.

Pemecahan Masalah :

- 1) Adanya pendampingan dan penguatan kinerja implementasi WBK dari Hukormas P2P.
- 2) Adanya waktu yang cukup memadai untuk satker memberikan penjelasan dan menyampaikan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan

penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

$$E = \frac{((16.857.000 \times 1.09) - 16.857.000)}{16.857.000 \times 1.09} \times 100 \%$$

$$= 0.08$$

Jadi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya adalah sebesar 0.08, dengan nilai Efisiensi dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NE = \frac{5}{100} + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 0.5 + \frac{0.08}{20} \times 50$$

$$= 71 \%$$

Catatan :

- Efisiensi berada pada range -20 sd 20
- Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien
- Nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%

Indikator Kinerja implementasi WBK satker telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 71 %. Dengan anggaran 100 % dapat mencapai kinerja 109.7 %.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sector serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja implementasi WBK Satker melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Layanan Hukum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan kepatuhan satker dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku melalui upaya penanganan pengaduan masyarakat dan *Whistle Blowing System*, dan pengelolaan UPG, serta penguatan pelaksanaan tugas dan fungsi PPNS di Ditjen P2P.

2) Layanan Hubungan Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan humas dan protokoler melalui kegiatan implementasi keterbukaan informasi publik, desiminasi / promosi informasi kegiatan melalui media cetak / bulletin ,dan implementasi budaya pelayanan prima.

3) Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung pelayanan organisasi dan reformasi birokrasi Ditjen P2P melalui kegiatan reviu data klasifikasi UPT, penyusunan dan reviu analisis beban kerja, peta dan informasi jabatan, penyusunan / monev SOP AP UPT, serta pembangunan zona integritas menuju Satker WBK, penguatan dan pendampingan *assessment* penilaian Satker WBK/WBMM, yang hingga Tahun 2022 telah dilakukan pendampingan oleh Tim Hukormas Ditjen P2P dan *pre assessment* oleh Tim Penilai Internal Itjen Kemenkes.

4) Layanan Umum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan umum dan perlengkapan berupa layanan aplikasi meeting berbayar, pengelolaan

kantor dengan berbagai pemeliharaan, penyusunan Rencana Umum Pengadaan, pengelolaan pengadaan barang dan jasa.

5) Layanan Penyelenggaraan Kearsipan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung kegiatan administrasi yang akuntabel dan transparan dalam penataan persuratan dan kearsipan serta penyusutan arsip sesuai dengan dengan tata kelola arsip dan persuratan yang baik.

Indikator Keempat :
“Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya”

a. Pengertian

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, workshop, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

b. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) Tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL minimal

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

sebanyak 80% jumlah ASN.

Keterangan :

A = Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya

B = Jumlah ASN 80 % yang ditargetkan untuk ditingkatkan kompetensinya

% C = Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

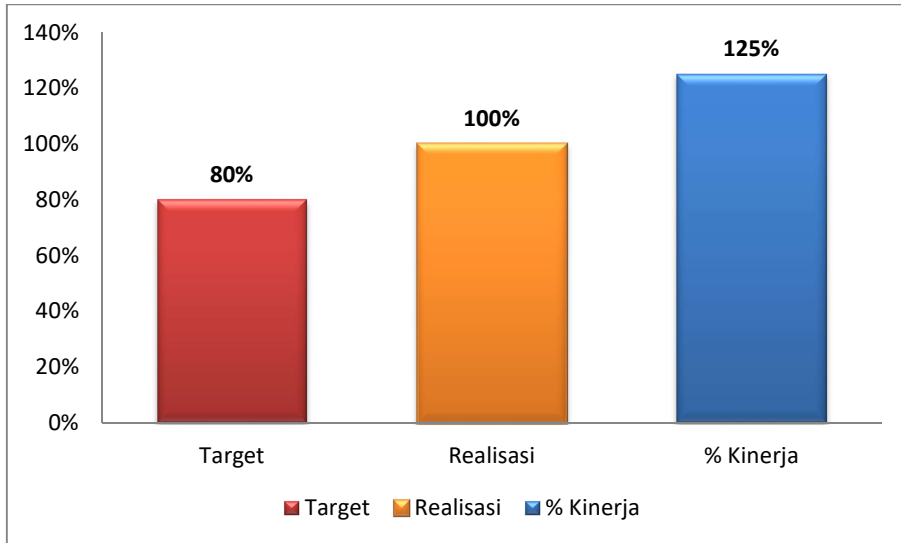
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya selama Tahun 2022 sebanyak 37 orang dari jumlah pegawai 37 orang atau sebesar 100% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100}{80} \times 100\% = 125\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

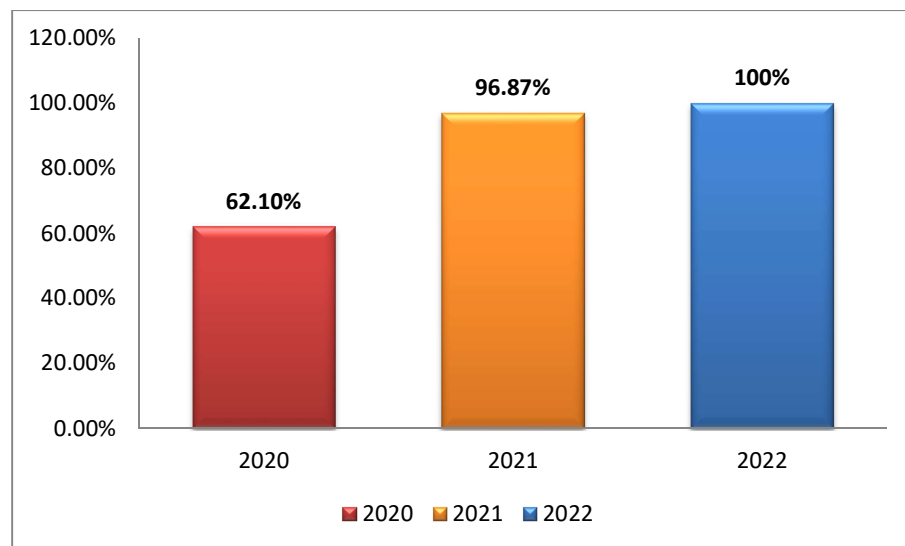


Grafik 16. Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

Dari grafik 16 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai > 100 % yaitu sebesar 125%. Hal ini karena peningkatan kompetensi ASN memang sangat dibutuhkan dan kegiatan dapat dipenuhi melalui daring dan luring dengan pembiayaan satker atau ditanggung dari pihak penyelenggara pelatihan.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2022 terdapat perbedaan dengan Tahun 2020 s.d 2021, namun dari sisi target masih sama dengan yang ditetapkan pada tahun sebelumnya Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :

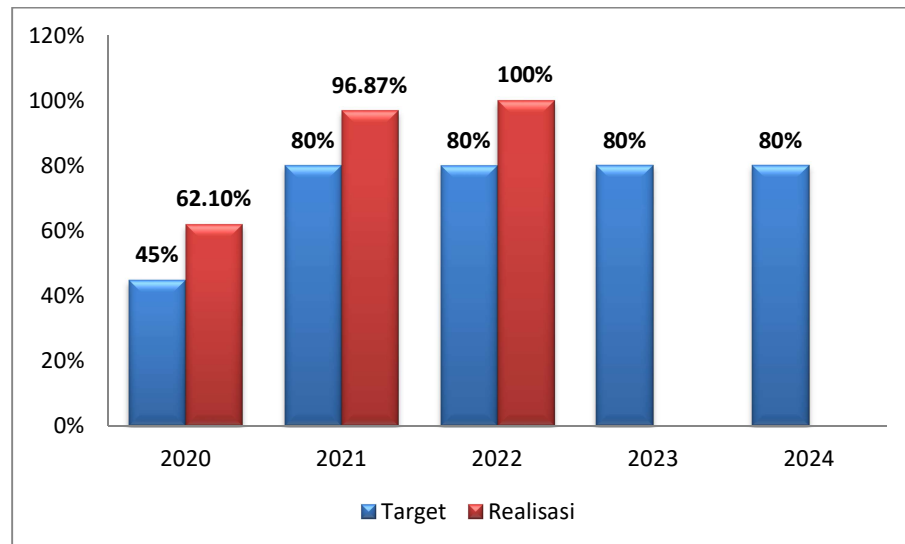


Grafik 17. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2020 s.d 2022

Dari grafik 17 menunjukkan bahwa perbandingan Tahun 2020 s.d 2022 terdapat peningkatan capaian kinerja. Hal ini disebabkan karena Tahun 2020 dan 2021 telah dilakukan revisi target karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi dimana penyelenggaraan peningkatan SDM masih terbatas, namun setelah pandemi terkendali, terjadi peningkatan penyelenggaraan peningkatan kompetensi ASN baik melalui *daring* maupun *luring* sehingga ASN memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun ketiga dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 100% dengan capaian kinerja 125% dari target sebesar 80 %.



Grafik 18. Perbandingan Realisasi Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Target RAK

Dari grafik 18 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2022 terjadi peningkatan capaian kinerja, meskipun pada tahun 2020 masih dibawah target jangka menengah hingga 2024 sebesar 80% yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Namun pada tahun 2022 realisasi kinerja mencapai maksimal yakni 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasca pandemi yang mulai pulih, semakin membuka kesempatan untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM dengan berbagai metode dan jumlah jam pelajaran yang lebih mudah terpenuhi sebanyak 20 JPL.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini

mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 3.26
Perbandingan Capaian Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan
Kompetensinya dengan Standar Nasional
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	59	Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Gorontalo adalah sebanyak 100 %. Capaian ini melebihi target nasional (59 %). Keberhasilan ini merupakan implementasi isu strategi KKP Kelas II Gorontalo, dimana salah satunya adalah fokus pada peningkatan kapasitas SDM melalui beberapa pelatihan dan diklat.

Namun, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebagian KKP Se- Indonesia, berdasarkan hasil data kinerja pada *Aplikasi E-Performance Kemenkes* dapat terlihat perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 3.26
Perbandingan Capaian Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan
Kompetensinya KKP Setara
KKP Kelas II Gorontalo Tahun 2022

Indikator KKP	Capaian Indikator							
	KKP Kelas II Gorontalo		KKP Kelas I Soekarno Hatta		KKP Kelas II Bandung		KKP Kelas III Palangkaraya	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya	80%	100%	72	82,52%	80	80,82%	85	97,83

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa capaian kinerja pada indikator 7 apabila dibandingkan dengan KKP Kelas I dan KKP Kelas II dan KKP Kelas III tercapai di atas capaian kinerja KKP Kelas II Gorontalo. Meskipun begitu, capaian kinerja masing-masing KKP dapat tercapai sesuai atau melebihi target yang ditetapkan. Selain itu, hal ini menunjukkan sikap proaktif dari masing-masing ASN satker untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM baik melalui daring ataupun daring sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Capaian indicator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 yang tercapai 125% dipengaruhi oleh :

- 1) Adanya penyelenggaraan pelatihan secara online atau daring yang menerbitkan sertifikat.
- 2) Tersedianya kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang penyelenggaraannya dan pembiayaannya difasilitasi oleh Ditjen P2P.
- 3) Tingginya kesadaran dari para ASN untuk meningkatkan kapasitas diri untuk agar dapat bekerja lebih professional
- 4) Tuntutan pekerjaan dalam penetapan angka kredit jabatan fungsional tertentu.

Kendala / Masalah Yang Dihadapi :

- 1) Adanya perbedaan area waktu antara pihak penyelenggara dengan peserta sehingga tidak seluruhnya proses kegiatan pelatihan formal secara online dapat diikuti.
- 2) ASN terkadang lupa melaporkan dan menyerahkan sertifikat hasil peningkatan kompetensi ASN yang telah diikuti

Pemecahan Masalah :

- 1) Pengaturan jadwal yang dapat disesuaikan dengan seluruh peserta pelatihan yang dilaksanakan secara online untuk seluruh area waktu.

- 2) Mengingatn kepada semua ASN untuk pendataan kegiatan peningkatan kompetensi ASN yang dilakukan update pengisian oleh semua ASN setiap bulannya dalam pemutahiran data mandiri.
- 3) Menghimbau dan menginformasikan kepada semua ASN untuk menyerahkan sertifikat atau bukti mengikuti pelatihan atau peningkatan kompetensi kepada kepegawaian.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

$$E = \frac{((146.859.000 \times 1.25) - 146.810.690)}{146.859.000 \times 1.25} \times 100 \%$$

$$= 0.20$$

Jadi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya adalah sebesar 0.20, dengan nilai Efisiensi dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut :

$$NE = \frac{5}{100} + \frac{E}{20} \times 50$$

$$NE = 0.5 + \frac{0.20}{20} \times 50$$

$$= 100 \%$$

Catatan :

- Efisiensi berada pada range -20 sd 20
- Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien
- Nilai konversi efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%

Indikator Persentase ASN Yang Ditingkatkan Kompetensinya telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 100 %. Dengan anggaran 99.96 % dapat mencapai kinerja 120 %.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sektor serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya melalui kegiatan :

1) Layanan Manajemen SDM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melakukan analisa kebutuhan dan perencanaan pegawai, peningkatan kompetensi pegawai untuk menduduki jabatan fungsional tertentu, layanan mutasi pegawai dan pembinaan pegawai.

2) Layanan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan bagi para calon ASN untuk keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan dasar (Latsar CPNS) sebagai syarat diangkat menjadi PNS di lingkungan Kementerian Kesehatan sebanyak 6 orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator program maupun indikator kinerja kegiatan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai yang terdiri atas Inovasi Layanan, Sumber Daya Anggaran dan Sumber Daya Sarana

dan Prasarana. Adapun sumber daya yang dimiliki KKP Kelas II Gorontalo sampai dengan Tahun 2022 sebagai berikut :

1) Inovasi Layanan

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, manajemen data, administrasi dan monitoring capaian kinerja dengan melakukan terobosan dalam pelayanan publik dan pengelolaan data, untuk meningkatkan kemudahan dalam akses pelayanan dan monitoring dan evaluasi kinerja. Adapun inovasi yang telah dilakukan antara lain :

Jenis Inovasi	Kegunaan	Link / Offline / Alat	Penanggung Jawab
Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran Obat Berbasis Digitalisasi	Monitoring atau pencatatan pemasukan dan pengeluaran obat	https://app.assist.id/	Substansi UKLW
Sistem Pelaporan Kegiatan Harian dan Bulanan berbasis <i>Google Form</i> dan <i>Google Spreadsheet</i>	Media dikama pelaporan Pelaporan Kegiatan Harian dan Bulanan serta rekapitulasi,	<i>Google Form</i> https://forms.gle/oU4bmUEA4ktYjrtH6 <i>Google Spreadsheet</i> https://bit.ly/RekapLaporanBulanan	Substansi PKSE, PRL dan UKLW
Bank Data KKP Gorontalo	Menghimpun semua data kegiatan di KKP Gorontalo	https://linktr.ee/kkpqto.bankdata	Subbag Adum
Pengembangan Formulir Pemeriksaan Vektor dan Binatang Pembawa penyakit di kapal Serta Rekapitulasi Online	Memudahkan Pemeriksaan Vektor dan Binatang Pembawa penyakit di kapal Serta mempermudah monitoring kegiatan	https://bit.ly/FormulirPemeriksaanVektordanBPP https://bit.ly/RekapVektordanBPP	Substansi PRL

**DAFTAR INVENTARISASI SATUAN KERJA YANG MENGIMPLEMENTASIKAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN
SEBANYAK 20 JPL (MINIMAL 80% ASN)
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO
TAHUN 2022**

No	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal								Pelatihan Non Klasikal		Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
		Tugas *Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar /Konferensi	Workshop / Lokakarya	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching			e-learning
1	Syarif Abubakar katili, SH, M.Si		20						2			4			26	Terpenuhi
2	dr.Husain Panigoro		20						2			4			26	Terpenuhi
3	Astrie O. Dali, SKM, M.Kes								2			4	20		26	Terpenuhi
4	Noerdjana Matoka, SKM, M.Si								2			4	20		26	Terpenuhi
5	Ahmad I. Mohune, SKM		20		30	58			2			4	48		162	Terpenuhi
6	Martha Ali, SKM					58			2			4			64	Terpenuhi
7	Mu'ammarr, SKM, M.Kes				30				2			4	20		56	Terpenuhi
8	Ulin Moonti, SKM								2			4	20		26	Terpenuhi

9	Nurhayanti Podungge, SKM				8				2			4	6		20	Terpenuhi
10	Pian Kapiso, SKM, M.Epid		20						2			4			26	Terpenuhi
11	Ipon Pako		20						2			4			26	Terpenuhi
12	Hendratno Tangahu								2			4		20	26	Terpenuhi
13	Arwan, SE								2			4		20	26	Terpenuhi
14	Rismanto, SE				30				2			4			36	Terpenuhi
15	Wiwin Azis Fataruba, S.SI				12				2			4	2		20	Terpenuhi
16	Karim Issa							8	2			4	6		20	Terpenuhi
17	Maya Ekawati							8	2			4	6		20	Terpenuhi
18	Ridwan Yusriyatn Umar		20						2			4			26	Terpenuhi
19	Aditya A. Hadju, AMd.Kep							8	2			4	6		20	Terpenuhi
20	Nirma Darise, Amd.Kep							8	2			4	6		20	Terpenuhi
21	Rahman S Akadji							8	2			4	6		20	Terpenuhi
22	Ridwan Hasan							8	2			4	6		20	Terpenuhi
23	Muhlis Ali				8				2			4	6		20	Terpenuhi
24	Irwan		20						2			4			26	Terpenuhi
25	Ririn Pip'i Moko, A.Md, Kep		20						2			4			26	Terpenuhi
26	Sri Wahyuni Bakari, Amd.Kep								6	2		4	8		20	Terpenuhi

27	Mawardi Arsyad, Amd.Kep						6	2			4	8		20	Terpenuhi
28	Burhan Abdulah Salim						6	2			4	8		20	Terpenuhi
29	Aerodeo Mesias Phillip Heryphios			20				2			4			26	Terpenuhi
30	Pratiwi Indah, SKM						6	2			4	8		20	Terpenuhi
31	Arlina, AMd.KL						6	2			4	8		20	Terpenuhi
32	dr. Ika Minarti							2	647		4			653	Terpenuhi
33	Thesalonika Rante, S.KM				58			2	647		4			711	Terpenuhi
34	Doni Ananda, S.Kep			30				2	647		4			683	Terpenuhi
35	Asriadi, AMKL							2	647		4			653	Terpenuhi
36	Helsa Noviyanti Sima, A.Md. Farm			30				2	647		4			683	Terpenuhi
37	Juniver Verrianyach Pakaja, A.Md, Kep							2	647		4			653	Terpenuhi

B. Realisasi Anggaran

Realisasi Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo dapat dilihat pada matriks di bawah ini

Tabel 3.27
Realisasi Anggaran KKP Kelas II Gorontalo
Per-masing-masing Indikator Tahun 2022

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	Anggaran 2022	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/ PLBDN	2.418.185.000	2.417.503.685	99.97 %
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan			
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	94.977.000	94.145.000	99;12 %
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	55.458.000	55.449.300	99.98 %
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	690.400.000	690.279.595	99.98 %
		6	Kinerja implementasi WBK satker	16.857.000	16.857.000	100 %
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	146.859.000	146.810.690	99.96 %

Pada tabel 3.27 tersebut dapat di lihat bahwa realisasi anggaran yang terserap 100 % adalah pada indikator kinerja implementasi WBK Satker, namun pada indikator lainnya persentasi capaian realisasi sudah sangat bagus, yaitu diatas 99 %

Tabel 3.28
Realisasi Anggaran KKP Kelas II Gorontalo
Per-Jenis Belanja Tahun 2022

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
Belaja Pegawai	5,202,359,000	5,019,260,073	96.48
Belanja Barang	6,571,840,000	6,569,544,191	99.97
Belanja Modal	1,550,000,000	1,549,789,701	99.99
Total	13,324,199,000	13,138,593,965	98.61

Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi anggaran KKP Kelas II Gorontalo sebesar 98.61 %, dengan realisasi tertinggi pada jenis belanja modal yaitu sebesar 99.99 %, dan terendah pada belanja pegawai, hal ini disebabkan oleh terjadinya pengurangan pegawai karena pension sehingga menyebabkan penurunan realisasi, karena gaji dan tunjangan kinerja tidak terserap.

Untuk lebih detailnya dapat di lihat pada rincian KRO berikut :

Tabel 3.29
Realisasi Anggaran KKP Kelas II Gorontalo
Per-KRO

Uraian			Pagu Revisi			Sisa Anggaran
				Realisasi	%	
DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		2,723,047,000	2,721,497,995	99.94 %	1,549,005
DO.4249	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		2,723,047,000	2,721,497,995	99.94 %	1,549,005
	PEA	Koordinasi	97,060,000	97,005,340	99.94 %	54,660
	PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	97,060,000	97,005,340	99.94 %	54,660
	QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat	1,848,170,000	1,847,670,945	99.97 %	499,055
	QAA.011	Pelayanan kesehatan haji	240,440,000	239,999,462	99.82 %	440,538
	QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas	1,607,730,000	1,607,671,483	100.00 %	58,517
	QAH	Pelayanan Publik Lainnya	567,932,000	566,972,900	99.83 %	959,100
	QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan	51,132,000	50,300,500	98.37 %	831,500
	QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut	258,360,000	258,317,400	99.98 %	42,600
	QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	26,525,000	26,525,000	100.00 %	0
	QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes	102,920,000	102,920,000	100.00 %	0
	QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	17,320,000	17,320,000	100.00 %	0
	QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	64,000,000	64,000,000	100.00 %	0
	QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare	12,800,000	12,800,000	100.00 %	0
	QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	12,100,000	12,080,000	99.83 %	20,000
	QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB	22,775,000	22,710,000	99.71 %	65,000
	RAB	Sarana Bidang Kesehatan	137,971,000	137,961,000	99.99 %	10,000
	RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekeantinaan kesehatan di pintu masuk	137,971,000	137,961,000	99.99 %	10,000
	TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	71,914,000	71,887,810	99.96 %	26,190
	TBC.001	Pelatihan kesehatan	71,914,000	71,887,810	99.96 %	26,190
WA	Program Dukungan Manajemen		10,601,152,000	10,424,936,751	98.34 %	176,215,249

WA.4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		10,601,152,000	10,424,936,751	98.34 %	176,215,249
	AEA	Koordinasi	422,594,000	422,534,365	99.99 %	59,635
	AEA.502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	369,469,000	369,411,765	99.98 %	57,235
	AEA.503	Koordinasi lintas program lintas sektor pengelolaan keuangan dan anggaran	23,780,000	23,780,000	100.00 %	0
	AEA.505	Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum	29,345,000	29,342,600	99.99 %	2,400
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8,221,756,000	8,045,940,321	97.86 %	175,815,679
	EBA.956	Layanan BMN	39,470,000	39,465,567	99.99 %	4,433
	EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	10,000,000	10,000,000	100.00 %	0
	EBA.962	Layanan Umum	61,273,000	61,272,500	100.00 %	500
	EBA.994	Layanan Perkantoran	8,111,013,000	7,935,202,254	97.83 %	175,810,746
	EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1,550,000,000	1,549,789,701	99.99 %	210,299
	EBB.971	Layanan Prasarana Internal	1,550,000,000	1,549,789,701	99.99 %	210,299
	EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	138,996,000	138,927,134	99.95 %	68,866
	EBC.954	Layanan Manajemen SDM	64,051,000	64,004,254	99.93 %	46,746
	EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	74,945,000	74,922,880	99.97 %	22,120
	EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	267,806,000	267,745,230	99.98 %	60,770
	EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	109,317,000	109,274,930	99.96 %	42,070
	EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	103,031,000	103,021,000	99.99 %	10,000
	EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	55,458,000	55,449,300	99.98 %	8,700
JUMLAH SELURUHNYA			13,324,199,000	13,146,434,746	98.67 %	177,764,254

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja KKP Kelas II Gorontalo tahun 2022 merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada Menteri Kesehatan RI, dan seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam kurun waktu tahun 2022 dan sebagai sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Secara umum dapat disimpulkan KKP Kelas II Gorontalo telah dapat merealisasikan program dan kegiatan tahun 2022 untuk mencapai misi, visi, tujuan dan sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kemenkes RI dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas II Gorontalo tahun 2020 - 2024

Dari hasil penilaian Indikator Kinerja KKP Kelas II Gorontalo dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tercapai 0.96 dari target 0.91 dengan nilai kinerja sebesar 105.5 % (Melebihi target)
- 2) Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100 % dari target 97 % dengan nilai kinerja sebesar 103.1 % (Melebihi Target).
- 3) Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tercapai 1 dari target 0.91 dengan nilai kinerja 110 %
- 4) Nilai kinerja anggaran tercapai 86.14 dari target 85 dengan nilai kinerja 101.3 %
- 5) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 95.48 dari target 93 dengan nilai kinerja 102.7 %
- 6) Kinerja implementasi WBK satker tercapai 83.37 dari target 76 dengan nilai kinerja 109.7 %
- 7) Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 97.29 % dari target 80 % dengan nilai kinerja 120 %
- 8) Anggaran Tahun 2022 sebesar Rp. 13.324.199.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 13.138.593.965 (98.61 %)

Capaian sasaran strategis pada tahun 2022 yaitu 107,5 %, lebih kecil dari capaian tahun 2021 yang mencapai 110,7%, dan lebih kecil dari capaian tahun 2020 yang mencapai 111%. Terdapat efisiensi sumber pembiayaan yang cukup tinggi pada 3 indikator, yaitu Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN memiliki nilai efisiensi sebesar 62%, Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker memiliki nilai efisiensi sebesar 71 %, Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya memiliki nilai efisiensi sebesar 100% dimana anggaran yang tersedia dengan target sebanyak 99,97% dari jumlah pegawai dapat meningkat menjadi 100% . Adapun indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan memiliki nilai efisiensi sebesar 57 %, Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan nilai efisiensi sebesar 52%, dan Nilai Kinerja Anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 52% dan Nilai IKPA dengan nilai efisiensi sebesar 55%.

Dana yang digunakan untuk melaksanakan seluruh kegiatan adalah sebesar Rp 13.146.434.746 atau 98.61% dari anggaran sebesar Rp 13.324.199.000. Realisasi Penyerapan Anggaran KKP Kelas II Gorontalo Tahun Anggaran 2022 sebesar 98,15% yang berbanding lurus dengan nilai Realisasi Volume Kegiatan sebesar 100%.

B. Rekomendasi

Laporan kinerja ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, pelaksana program dan kegiatan serta berbagai kebijakan.

Keberhasilan yang telah dicapai di tahun 2022 di harapkan dapat menjadi parameter agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien, sedangkan kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta dilaksanakan dengan mengedepankan profesionalisme di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo.

C. Tindak Lanjut

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka perlu dilaksanakan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam pencapaian target dan pelaksanaan kegiatan pada tahun-tahun selanjutnya.

1. Meningkatkan koordinasi dan sinergitas lintas sektor/lintas program dan stakeholder terkait.
2. Meningkatkan kompetensi SDM teknis dan administrasi serta usulan penambahan SDM
3. Membangun kerjasama tim (teamwork) yang handal dan solid
4. Pengembangan inovasi untuk mendukung kegiatan pembangunan zona integritas di lingkungan KKP Kelas II Gorontalo..



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO

Jalan Trans Sulawesi Desa Tolotio Kec. Tibawa Kab. Gorontalo
Telepon (0435) 8690304, e-mail: kkp_gto@yahoo.com, Website: www.kkpgorontalo.id



KEPUTUSAN
KEPALA KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO
NOMOR : HK.02.03/1/6958/2022

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO
TAHUN 2022

KEPALA KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO

- Menimbang : a. Bahwa penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja perlu dilaksanakan oleh seluruh penanggungjawab para pelaksana tugas pokok dan fungsi pada unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan;
- b. Bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang mempunyai kewajiban untuk membuat Sistem Akuntabilitas Kinerja sebagai pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan;
- c. Bahwa sehubungan dengan ketentuan pada butir a & b diatas, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo tentang Pembentukan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo tahun 2022;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Keekarantinaan Kesehatan;
2. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Integrasi Sistem Perencanaan, Keuangan, Akuntansi dan Akuntabilitas Kinerja;
5. Keputusan Kepala LAN No.239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. KepmenPAN No. Kep/135/M.PAN/9/2004 tentang Pedoman Umum Evaluasi LAKIP;
7. Permenkes No. 1575/Menkes/SK/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan, sebagaimana diubah dengan Permenkes No. 1295/Menkes/Per/XII/2007;

8. Permenkes No. 988/Menkes/Per/XI/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Departemen Kesehatan;
9. Permenkes No. 787/Menkes/Per/VII/2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja dan Penetapan Kinerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Departemen Kesehatan.
10. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo Tahun 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Kesatu : Keputusan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo Tentang Pembentukan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo tahun 2022

Kedua : Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas ,III Gorontalo tahun 2022 sebagaimana diktum satu, tercantum dalam lampiran keputusan ini.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 28 November 2022

Plt. Kepala Kantor,



Syarif Ab. Katili, SH, M.Si.
NIP 197305161997031004

Lampiran : Keputusan Kepala Kantor Kesehatan
Pelabuhan Kelas II Gorontalo
Nomor : **HK.02.03/1/6958/2022**
Tanggal : 28 November 2022

**Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo
Tahun 2022**

1. Pengarah : Kepala Kantor
2. Penanggung Jawab : Kepala Sub Bagian Adum
3. Ketua : Ahmad I. Mohune, SKM
4. Sekretaris : Ridwan Hasan, S.Kep
4. Anggota :
 1. Ulin Moonti, SKM
 2. Rismanto, SE
 3. Nirma Darise, Amd.Kep
 4. Doni Ananda, S.Kep
 5. Mawardi Arsyad, Amd.Kep
 6. Asriadi, A.Md.KI
 7. Helsa Novianti Sima, Amd.Farm
 8. Atika R. Manopo, SKM
 9. David Ismail, S.Kom

Gorontalo, 29 November 2022
Plt. Kepala Kantor,



Syarif Ab. Katili, SH, M.Si.
NIP 197305161997031004



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Nurhayati Lahay
Jabatan : Kepala KKP Kelas II Gorontalo
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 13.324.199.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

dr. Nurhayati Lahay
NIP 196405091998032002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO**

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2022
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	700.000
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	90%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	76
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekearantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.723.047.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 10.601.152.000
	TOTAL	Rp. 13.324.199.000

Jakarta, Desember 2021

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Gorontalo



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003



dr. Nurhayati Lahay
NIP 196405091998032002



REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarif Ab. Katili, SH,.M.Si

Jabatan : Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM,.MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit


Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 13.324.199.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta , 05 Juli 2022

Pihak Kedua,


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM,.MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,


Syarif Ab. Katili, SH,.M.Si
NIP 197305161997031004

**REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/ PLBDN	0,91
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,91
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	76
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Rp.	2.723.047.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rp.	10.601.152.000
	TOTAL	Rp. 13.324.199.000

Jakarta, 05 Juli 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Plt. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Gorontalo



Syarif Ab. Katili, SH, .M.Si
NIP 197305161997031004

SAKTI x SAKTI x Ejafung x Petunjuk Pem: x Pagu dan Real: x DigiT x SMART | KEM: x

smart.kemkeu.go.id/app2022/satker/dashboard

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO KEMENTERIAN KESEHATAN

Role: Pilih TA (2022) Logout

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II GORONTALO

Nilai SMART

86.14
Baik

Kategori	Nilai
Penyerapan	98.61
Konsistensi	99.15
CRO	99.51
Efisiensi	1.33
Nilai Efisiensi	53.31

Nilai IKPA

Januari

Prosentase Pencapaian Kinerja

Pagu dan Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2011 s.d. 2022

Penyerapan Anggaran

Tahun Anggaran: 2022

Rencana Penarikan Anggaran (Awal)
Realisasi Anggaran
Rencana Penarikan Anggaran (Revisi)

31°C Berawan 14:06 09/01/2023

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2022

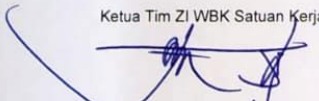
Pada hari ini Kamis, Tanggal Enam Belas Bulan November Tahun 2022 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : KKP Kelas II Gorontalo

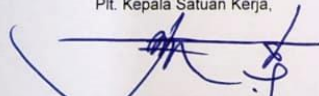
Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	45,87	76,45	
A.	Aspek Pemenuhan	30	22,05	73,50	
1	Manajemen Perubahan	4	3,17	79,25	
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,22	63,43	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,11	82,20	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5,00	100,00	
5	Penguatan Pengawasan	7,5	4,88	65,07	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	2,67	53,40	
B.	Aspek Reform	30	23,82	79,40	
1	Manajemen Perubahan	4	4,00	100,00	
2	Penataan Tatalaksana	3,5	1,17	33,43	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3,50	70,00	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,51	90,20	
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88	91,73	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,76	75,20	
II	KOMPONEN HASIL	40	37,50	93,75	
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	20,00	88,89	
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	17,50	100,00	
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	2,50	50,00	
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	17,50	100,00	
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	17,50	100,00	
	TOTAL NILAI	100	83,37	83,37	

Ketua Tim ZI WBK Satuan Kerja,


Syarif Ab. Katili, SH, Msi
NIP 197305161997031004

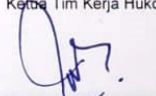
Mengetahui,
Plt. Kepala Satuan Kerja,


Syarif Ab. Katili, SH, Msi
NIP 197305161997031004

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,


Iwan Sopyan Fauzi, SKM, MHKes
NIP 197304061995031002

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,


dr. Iqbal Djakaria
NIP 197212232002121001



REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja								Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain		Transfer
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU	5,202,359,000	5,536,955,000	1,550,000,000	0	0	0	0	0	0	12,289,314,000
		REALISASI	5,019,260,073 (96.48%)	5,535,842,949 (99.98%)	1,549,789,701 (99.99%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	12,104,892,723 (98.50%)
		SISA	183,098,927	1,112,051	210,299	0	0	0	0	0	0	184,421,277
2	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	PAGU	0	1,034,885,000	0	0	0	0	0	0	0	1,034,885,000
		REALISASI	0.00%	1,033,701,242 (99.89%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1,033,701,242 (99.89%)
		SISA	0	1,183,758	0	0	0	0	0	0	0	1,183,758
GRAND TOTAL		PAGU	5,202,359,000	6,571,840,000	1,550,000,000	0	0	0	0	0	0	13,324,199,000
		REALISASI	5,019,260,073 (96.48%)	6,569,544,191 (99.97%)	1,549,789,701 (99.99%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)
		SISA	183,098,927	2,295,809	210,299	0	0	0	0	0	0	185,605,035